

**IMPLEMENTASI METODE *SABAQ*, *SABQI* DAN
MANZIL PADA PROGRAM INTENSIF DI DAYAH
MADRASAH ULUMUL QUR'AN PAGAR AIR
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**FATYATUR RIFQA
NIM. 170303050**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Fatyatur Rifqa
NIM : 170303050
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 26 Juli 2022
Yang menyatakan,



Fatyatur Rifqa
Fatyatur Rifqa

NIM. 170303050

AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

FATYATUR RIFQA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 170303050

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Zaini, M.Ag
NIP. 197202101997031002


Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197808072011011005

SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)

Pada hari / Tanggal: Rabu, 27 Juli 2022 M

28 Zulhijjah 1443 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Sekretaris


Dr. Muhammad Zaini, M.Ag
NIP. 197202101997031002


Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197808072011011005

Anggota I

Anggota II


Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001


Syukran Abu Bakar, Lc, M.A
NIDN. 2015058502

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama / NIM : Fatyatur Rifqa / 170303050
Judul skripsi : Implementasi Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil* pada Program Intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zaini., M.Ag
Pembimbing II : Happy Saputra., S.Ag., M.Fil.I

Pada dasarnya pengajaran dan pembelajaran Alquran sudah dimulai sejak masa Rasulullah saw dengan menghafal ayat-ayat secara bertahap. Langkah menghafal Alquran ini merupakan salah satu upaya untuk memelihara dan menjaga ke autentikannya. Di Provinsi Aceh, upaya untuk pemeliharaan ini telah dilaksanakan oleh salah satu lembaga *tahfiz* Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Pondok Pesantren ini memiliki kelas menghafal intensif Alquran dengan menggunakan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan menghafal Alquran menggunakan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* serta efektivitas yang dihasilkan dari penerapan metode tersebut pada program intensif Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* pada program intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air sejauh ini berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kemampuan penyelesaian hafalan 30 juz santri yang semakin meningkat dan menjadi lebih unggul pada setiap tahunnya dikarenakan metode yang diterapkan efektif untuk dilaksanakan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Jenis transliterasi ini sering digunakan dalam penelitian jurnal ilmiah dan juga transliterasi penelitian disertasi. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Z (titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik dibawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

◌(fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌(kasrah) = i misalnya, قبيل ditulis *qila*

- ُ(*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*
2. Vokal Rangkap
 (أَي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*
 (أَو) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*
 3. Vokal Panjang (*maddah*)
 (أَا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis diatas)
 (أَي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis diatas)
 (أُو) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis diatas)
 Misalnya : برهان , توفيق , معقول (ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*).
 4. *Ta' Marbutah* (ة)
Ta' marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya, ألفلسفه الأولى = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (منهج الأدلة) ditulis *Tahafūt al-Falāsifah, Dalil al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*
 5. *Syaddah* (*tasydid*)
Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.
 6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya, الكشف, ألفلسفه ditulis *al-kasyf, al-nafs*.
 7. *Hamzah* (ء)
 Untuk hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (‘), misalnya : ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang terletak diawal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi *alif*, misalnya: اختراع ditulis *ikhtira'*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi ash-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji milik Allah Swt, *Rabb* semesta alam, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian sebuah skripsi berjudul *Implementasi Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil Pada Program Intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar* yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad beserta keluarga dan sahabatnya.

Dalam penelitian skripsi ini tentunya ada banyak pihak yang memberikan dukungan, moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Sulaiman Daud dan Ibunda Nur Zahra yang telah memberikan bantuan baik berupa jasa, materi serta doa yang selalu dilangitkan untuk kesuksesan penulis, dan tidak lupa juga kepada adik-adik selaku supporter setia Fatya Amna Humaira, Jihadul Fata, dan Fatya Aidil Fitriana yang selalu memberi masukan, dukungan serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Zaini., M.Ag selaku pembimbing I serta bapak Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan arahan-arahan kepada penulis dari awal penelitian skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak Dr. Abd. Wahid., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
4. Bapak Dr. Agusni Yahya., M.A. selaku Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

5. Bapak Dr. Muslim Djuned, M.Ag. selaku Ketua Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir beserta jajarannya.
6. Seluruh staf lingkungan akademik UIN Ar-Raniry baik petugas Tata Usaha (TU), petugas perpustakaan dan lainnya.
7. Seluruh informan penelitian yaitu ustadz Zainuddin Arif, ustadz Ahmad Saad Muayyad, ustadzah Urwatul Wusqa, ustadzah Siti Fatimatuzzahra Sani, serta santri putra dan putri program intensif Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air yang sudi kiranya telah bersedia untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir tahun angkatan 2017 serta semua pihak yang berkaitan selama Penulis menyelesaikan skripsi.
9. Kepada Safrah beserta anggota rumah belakang, Azkiya, Rehan, Ulya, kak Dinda, Tari, Raisha dan teman-teman lainnya yang telah bersedia untuk membantu, memberikan dorongan, arahan, semangat, dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penulis mendoakan semoga segala peran dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Penulis menyadari dalam penelitian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran terhadap penelitian ini sangat penulis harapkan dengan tujuan untuk penyempurnaan skripsi ini. Terakhir harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta menjadi amal jariyah bagi penulis sendiri. *Āmīn Yā Rabbal 'Ālamīn.*

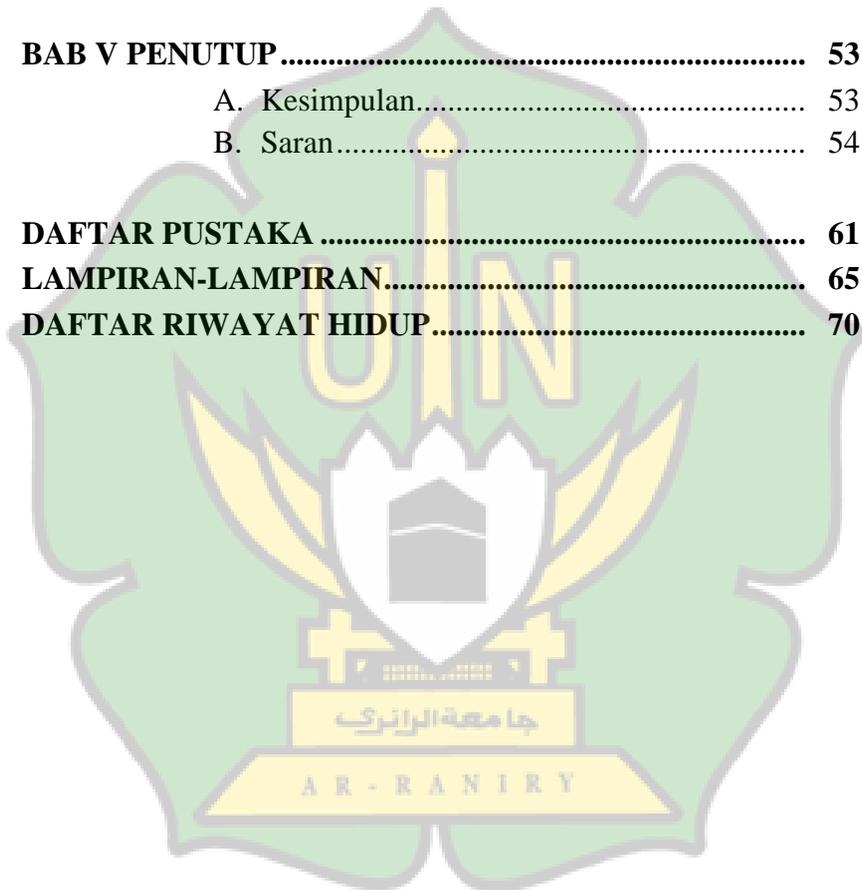
Banda Aceh, 26 Juli 2022

Fatyatur Rifqa

DAFTAR ISI

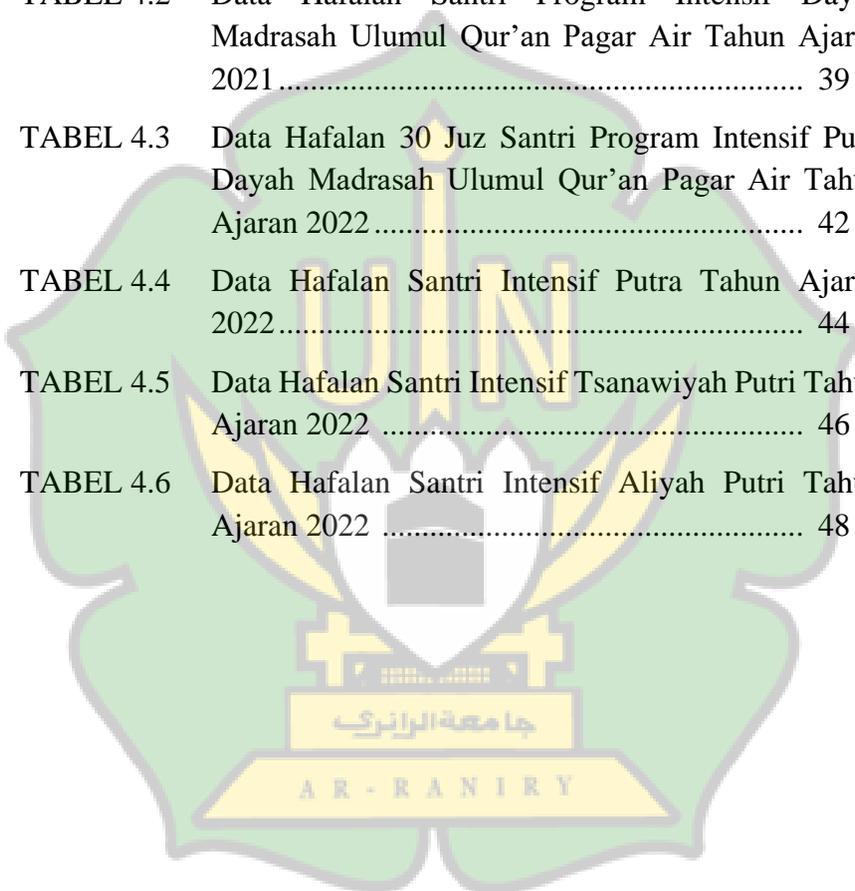
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	4
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Teori.....	8
C. Definisi Operasional.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Pendekatan Penelitian	17
B. Informan Penelitian	18
C. Intrumen Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25

B. Pelaksanaan Metode <i>Sabaq, Sabqi, dan Manzil</i> pada Program Intensif Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air	28
C. Efektivitas Metode <i>Sabaq, Sabqi, dan Manzil</i> pada Program Intensif Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air	33
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70



DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	Data Informan Wawancara.....	21
TABEL 4.1	Data Jumlah Keseluruhan Guru Pembimbing dan Santri Intensif.....	32
TABEL 4.2	Data Hafalan Santri Program Intensif Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Tahun Ajaran 2021.....	39
TABEL 4.3	Data Hafalan 30 Juz Santri Program Intensif Putri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Tahun Ajaran 2022.....	42
TABEL 4.4	Data Hafalan Santri Intensif Putra Tahun Ajaran 2022.....	44
TABEL 4.5	Data Hafalan Santri Intensif Tsanawiyah Putri Tahun Ajaran 2022.....	46
TABEL 4.6	Data Hafalan Santri Intensif Aliyah Putri Tahun Ajaran 2022.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
Lampiran 3 : Surat Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pengajaran dan pembelajaran Alquran sudah dimulai sejak masa Rasulullah saw dengan menghafal ayat-ayat secara bertahap dan bahkan para sahabat saling membantu dalam berbagi hafalannya. Tradisi ini sudah berlangsung secara turun-temurun sepanjang periode, baik dari kalangan bangsa Arab sendiri maupun dari bangsa lainnya. Di dalam Alquran Allah swt juga telah memberikan kemudahan untuk membaca, menghafal, memahami serta mengamalkan Alquran kepada hamba-Nya dalam Q.s al-Qamar ayat 17 berikut ini:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sungguh, telah kami mudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS. al-Qamar: 17)

Program menghafal Alquran pada awalnya dilaksanakan oleh para ulama dari Timur Tengah. Namun sebelumnya ulama-ulama yang menekuni Alquran tersebut sudah mulai menghafal dan mempelajari tafsirnya, kemudian seiring dengan berjalannya waktu kegiatan ini terus diikuti oleh alumni-alumni lainnya terutama alumni dari wilayah Hijaz untuk terus mengembangkan program tersebut dengan menciptakan lembaga-lembaga *tahfiz* seperti dengan mendirikan pondok-pondok yang berbasis Alquran di beberapa wilayah.¹

Melihat efektivitas yang dihasilkan dari penerapan program hafal Alquran tersebut berjalan dengan baik, maka para pendidik terus menyebarkan program ini ke wilayah yang lainnya sehingga pada era selanjutnya program ini semakin berkembang dan

¹Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Alquran*, (Jakarta: Elex Komputindo, 2015), hlm. xvii-xix

divariasikan menjadi ragam bentuk metode menghafal. Di sisi lain, langkah menghafal Alquran merupakan salah satu upaya untuk memelihara dan menjaga keautentikannya. Secara operasional tugas ini merupakan kewajiban umat muslim untuk memeliharanya dengan cara menghafal dan menjaga hafalannya. Namun untuk menyelesaikan hafalan Alquran sebanyak 30 juz bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilaksanakan. Oleh sebab itu dalam menghafal membutuhkan metode yang efektif agar proses menghafal yang dijalankan menjadi lebih menarik, interaktif, tidak membosankan dan lebih efisien.²

Adanya peningkatan penghafal Alquran dalam beberapa tahun silam ini telah menciptakan banyaknya pendidikan *tahfiz* Alquran di Indonesia baik itu dari lembaga formal maupun lembaga non formal, sehingga menarik perhatian sejumlah peneliti pendidikan untuk meneliti penyebab dari tingginya minat pelajar usia dini hingga dewasa yang menghafal Alquran termasuk diantaranya adalah mengenai metode menghafal itu sendiri.³

Salah satu wadah terpenting dalam pengajaran Alquran adalah pondok pesantren. Berdasarkan banyaknya pondok-pondok pesantren yang dimaksud diantaranya memiliki satu program *tahfidzul* Quran, terlepas dari statusnya sebagai program khusus maupun program tambahan. Hal ini tentu saja dapat memperbaiki kualitas para penghafal Alquran di Indonesia. Di dunia Musabaqah Hifdzil Quran, Indonesia merupakan salah satu negara yang kerap mendapatkan posisi terbaik dalam hafalan dan bahkan mampu mengalahkan negara Timur Tengah sebagai penutur asli dalam bahasa Alquran yaitu Bahasa Arab sendiri. Ini membuktikan bahwa minat terhadap kegiatan menghafal Alquran di Indonesia termasuk

²Muhammad Arif Wicagsono dan Nurul Latifatul Hayati, “Efektivitas Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kemampuan *Tahfiz* Alquran di SMPIT al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018”, dalam *Jurnal Suhuf, Nomor 2*, (2018), hlm. 159

³M. Radiansyah, “Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran al-Askar Cisarua Bogor”, (Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta, 2021), hlm. 94-95

di institutusi-institusi pada umumnya yang bergerak dalam bidang hafalan Alquran semakin meningkat.⁴

Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air merupakan pondok pesantren yang menerapkan program *tahfiz* pertama di provinsi Aceh. Program utama pada pesantren ini adalah menghafal Alquran. Berdasarkan perhatian dan dukungan penuh dari tenaga pendidik yang berpengalaman, lembaga ini telah mampu menghasilkan bibit-bibit santri unggul yang mampu menyelesaikan hafalannya secara sempurna. Oleh karena itu untuk mengembangkan potensi dan bakat santri dalam menghafal Alquran, maka lembaga *tahfiz* ini meresmikan program unggulan baru yaitu dengan membuka kelas menghafal intensif Alquran.⁵

Program intensif Alquran merupakan suatu program yang dirincikan kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan hafalannya secara sempurna dalam kurun waktu yang ditentukan. Selain membuka program baru terdapat juga adanya perbedaan antara kelas menghafal intensif dengan kelas menghafal reguler pada lembaga ini, dimana diantaranya adalah pada program menghafal intensif waktu yang dibutuhkan untuk menghafal dan melancarkan Alquran lebih banyak apabila dibandingkan dengan waktu menghafal dan melancarkan Alquran pada program reguler. Selain itu pada program intensif ini guru pembimbing lebih menitik fokuskan kepada metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* sebagai metode menghafal baru bagi santri sehingga lebih mudah untuk mendisiplinkan jadwal menghafal dan melancarkan hafalan pada santri.⁶

⁴Ahmad Saad Muayyad, "Rancang Bangun Sistem Elektronik untuk Menyimak dan Mengetes Hafalan Alquran berbasis Arabic Speech-to-Text dan Metode Levenshtein Distance", (Skripsi Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, 2022), hlm. 1

⁵Dayah MUQ Pagar Air, <https://dayahmuqpagarair.com>, diakses pada 24 Maret 2022, pukul 11.15 WIB

⁶Hasil wawancara penulis dengan ustad Zainuddin Arif pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 11.00 WIB

Sehubungan dengan penelitian ini penulis sendiri merupakan salah satu peserta didik yang pernah mempelajari Alquran dari pondok *tahfiẓ* Ulumul Qur'an Pagar Air tersebut, namun program dan metode ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2021 yang lalu. Oleh sebab itu menarik bagi penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai pelaksanaan dan efektivitas dari metode yang diterapkan tersebut dengan judul Implementasi Metode *Sabaq, Sabqi dan Manzil* pada Program Intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Kabupaten Aceh Besar.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan pada penerapan metode menghafal Alquran *sabaq, sabqi* dan *manzil* serta tingkat keberhasilan dari penerapan metode yang diterapkan pada program intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Secara keseluruhan santri dayah tersebut merupakan santri yang menghafal Alquran, sedangkan kelas intensif dan metode *sabaq, sabqi* dan *manzil* merupakan program sekaligus metode baru yang diterapkan di dayah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pelaksanaan metode menghafal *sabaq, sabqi* dan *manzil* yang diterapkan pada program intensif Alquran di dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana efektivitas metode menghafal *sabaq, sabqi* dan *manzil* yang diterapkan pada program intensif Alquran di dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Kabupaten Aceh Besar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

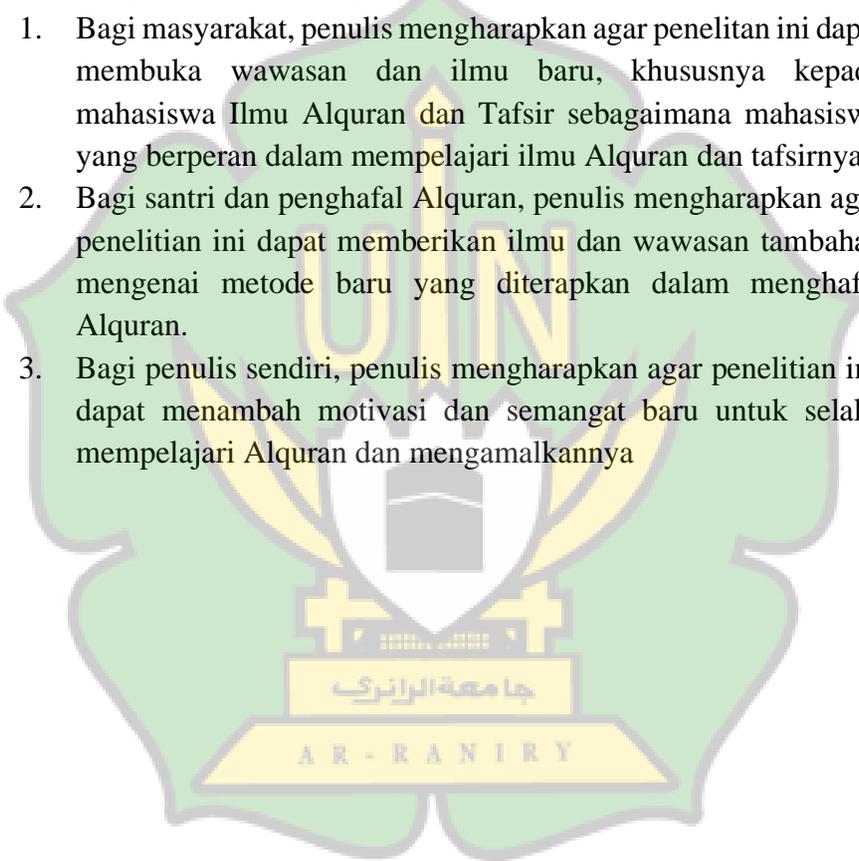
1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan metode menghafal *sabaq, sabqi* dan *manzil* yang diterapkan pada

program intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Kabupaten Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas metode menghafal *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* yang diterapkan pada program intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Kabupaten Aceh Besar.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat, penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat membuka wawasan dan ilmu baru, khususnya kepada mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir sebagaimana mahasiswa yang berperan dalam mempelajari ilmu Alquran dan tafsirnya.
2. Bagi santri dan penghafal Alquran, penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan ilmu dan wawasan tambahan mengenai metode baru yang diterapkan dalam menghafal Alquran.
3. Bagi penulis sendiri, penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat menambah motivasi dan semangat baru untuk selalu mempelajari Alquran dan mengamalkannya



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian kepustakaan

Pembahasan mengenai pembelajaran Alquran baik itu dari segi metode menghafalnya maupun penerapan dari metode tersebut bukanlah suatu kajian yang baru. Saat ini telah banyak ditemukan pembahasan dalam jurnal-jurnal, artikel maupun karya ilmiah lainnya mengenai metode yang berkaitan dengan topik kajian ini.

Di antaranya adalah Adi haironi dalam tesis *Implementasi Metode Tahfidzul Qur'an 'Sabaq, Sabqi, Manzil' di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhari Tahun Pelajaran 2010-2014*. Tesis ini membahas tentang bagaimana efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhari. Penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan metode tersebut membawa dampak positif terhadap kualitas bacaan dan hafalan santri sehingga penyelesaian khataman santri berjalan sesuai seperti yang diharapkan pendidik. Adapun metode yang digunakan adalah metode pakistani yang diadaptasi dari Pakistan yaitu *sabaq, sabqi* dan *manzil*. Tata laksana metode ini biasanya diikuti dengan pendekatan *talqin* (klasikal), sehingga metode *sabaq, sabqi* dan *manzil* dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan santri dalam setiap jenjang pendidikan. Berdasarkan hasil analisis penelitian, penulis kajian ini menyimpulkan bahwa target hafalan yang ditetapkan pada marhalah mutawasithah dan tsanawiyah putri Pondok Pesantren Imam Bukhari adalah sama yaitu 10 juz.¹

Nur Fatimatuzzahro dalam skripsi *Pembelajaran Metode Pakistan Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidzul Qur'an di*

¹Adi Haironi, "Implementasi Metode Tahfidzul Qur'an *Sabaq, Sabqi, Manzil* di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhari Tahun Pelajaran 2010-2014", (Tesis Magister Pendidikan Islam UNMUHA Surakarta, 2016)

Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin. Skripsi ini membahas tentang pembelajaran *tahfīz* Alquran, kemudian metode menghafal Alquran yang menggunakan metode pakistani serta kiat atau cara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin. Tujuan digunakannya metode ini adalah agar kualitas dan kuantitas hafalan santri terus meningkat. Berdasarkan hasil evaluasi bulanan yang sudah diujikan, hafalan yang dimiliki para santri biasanya dapat mencapai satu juz atau lebih sehingga penyelesaian hafalan Alquran dapat diselesaikan dalam jangka waktu kurang lebih selama satu tahun. Dalam penelitian ini yang menjadi faktor pendukung dari penerapan metode tersebut adalah adanya pemberian motivasi dan bimbingan dari pendidik tentang Alquran. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan metode ini adalah kesehatan santri, karena kesehatan sangat berpengaruh dalam berlangsungnya pembelajaran.²

Asrul Putra Azaki dalam skripsi *Efektivitas Pelaksanaan Program tahfidz Alquran di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Sleman*. Skripsi ini membahas tentang efektivitas pelaksanaan program *tahfidz* yang dibuktikan dengan hasil keseluruhan data yang dikumpulkan penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tersebut efektif diterapkan pada kelas X berdasarkan nilai akhir *tahfidz* yang memuaskan, dan banyaknya siswa yang memperoleh ijazah *tahfidz* selama wisuda dikarenakan target hafalan siswa sesuai sebagaimana yang telah ditentukan. Akan tetapi dalam penelitian ini terdapat juga beberapa kendala selama melaksanakan kegiatan tersebut, seperti salah satu di antaranya adalah ada sebagian siswa yang tidak berani maju untuk menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing. Dalam hal ini para siswa lebih suka untuk duduk di kursi sendiri dan berbicara selama kegiatan berlangsung. Selain itu, jumlah siswa yang melebihi kapasitas per-kelasnya menjadikan

²Nur Fatimatuzzahro, “Pembelajaran Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam, IIQ Jakarta, 2018)

pendidik untuk lebih ekstra dalam melaksanakan tugasnya sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak kondusif.³

Anis Alfiani dalam skripsi *Metode Pembelajaran Program Takhassus Alquran di Pondok Pesantren Bina Insani Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2019*. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana deskripsi metode pembelajaran yang diterapkan pada program *takhassus* Alquran serta faktor pendukung dan penghambat pada program intensif Alquran di Pondok Pesantren Bina Insani Semarang. Metode menghafal yang digunakan pada pesantren ini adalah metode yang diadaptasi dari Pakistan. Adapun tata laksana metode ini biasanya diikuti dengan pendekatan *talqin* sehingga metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* dapat disesuaikan dengan kemampuan santri dalam setiap jenjang pendidikannya.⁴

Hadi dalam skripsi *Efektivitas Pembelajaran Intensif Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran Santri Baru di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran intensif Alquran serta kualitas bacaan Alquran di Pondok Pesantren al-Jihad, Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran intensif Alquran di pondok tersebut sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditinjau berdasarkan perangkat dan penggunaan kurikulum intensif Alquran dalam kegiatan dengan menggunakan metode *ummi*. Keberhasilan program intensif ini tidak lepas dari adanya faktor pendukung, seperti salah satunya adalah lingkungan yang agamis, keinginan dan kemampuan yang dimiliki santri, serta profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola materi sebagaimana metodologi yang sesuai untuk digunakan.⁵

³Asrul Putra Azaki, “Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Sleman”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019)

⁴Anis Alfiani, “Metode Pembelajaran Program *Takhassus* Alquran di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2019”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga, 2020)

⁵Hadi, “Efektivitas Pembelajaran Intensif Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran Santri Baru di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad

Selanjutnya Iriswan dan Gunawan Syamsu dalam artikelnya *Implementasi Model Muraja'ah Sima'an Intensif dalam Menjaga Hafalan Alquran Santri*. Adapun penelitian dalam artikel ini dilatarbelakangi oleh lembaga pendidikan yang berprogramkan hafalan Alquran di markaz *tahfiz* Alquran Ma'had al-Birr Andi Tonro Kabupaten Gowa. Pelaksanaan dari metode ini biasanya dilakukan dengan memperdengarkan hafalan santri kepada teman menghafalnya secara bergantian dalam tempo waktu selama lima hari. Hasil dari penerapan metode tersebut memberikan dampak positif terhadap hafalan santri, seperti dengan terciptanya jadwal pengulangan hafalan santri secara disiplin dan teratur, kemudian berkurangnya kesalahan pada bacaan yang telah dihafal, serta meningkatnya jumlah kelancaran hafalan santri yang diujikan pada setiap akhir semester. Sedangkan dampak negatif dari metode ini adalah terhambatnya ekselerasi menghafal santri serta keberhasilan yang tidak dapat diraih secara individu.⁶

Muhammad Amri dan Subhan dalam artikelnya *Efektivitas Metode Sabaq-Sabqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri*. Artikel ini membahas mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan metode menghafal *sabaq* dan *sabqi* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Aman, Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Aman Gombara, Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *sabaq* dan *sabqi* terdiri dari dua tahap yaitu persiapan dan penerapan. Selain itu penerapan metode tersebut dapat dikatakan efektif pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Aman. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan hasil tes yang dilakukan secara menyeluruh serta meningkatnya pencapaian target hafalan santri sebagaimana yang telah ditentukan, yaitu satu

Surabaya”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2013)

⁶Iriswan dan Gunawan Syamsu, “Implementasi Model Muraja'ah Sima'an Intensif dalam Menjaga Hafalan Alquran Santri”, dalam *Jurnal Pendidis*, Nomor 2, (2019)

halaman atau lebih penyeteroran hafalan *sabaq* yang disetorkan dalam satu hari, sehingga selama satu bulan hafalan *sabaq* mencapai satu juz Alquran.⁷

Dari penelusuran terkait kajian di atas dapat dipahami bahwa belum ditemukannya penelitian atau karya ilmiah yang serupa dengan penelitian ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan agar kajian ini dapat membantu untuk melengkapi kajian-kajian terdahulu.

B. Kerangka Teori

Dalam khazanah keilmuan Islam, Pakistan adalah sebuah negara terkemuka yang termasuk memiliki akses menyuarakan Islam pada forum internasional. Salah satu penyebabnya adalah karena di Pakistan banyak melahirkan intelektual atau cendekiawan internasional seperti Muhammad Iqbal, Abul A'la al-Maududi, Abul Hasan Ali an-Nadawi, dan lainnya.⁸

Secara umum pendidikan Islam di Pakistan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: *Quranic School*, *Mosque Primary School* dan *Madrasah*. *Quranic School* adalah tingkatan pertama dimana anak-anak yang berusia dini mulai mempelajari bacaan Alquran (*iqra*), lokasi belajar kelas ini pada umumnya terletak di masjid atau mushalla desa, namun kelas ini memiliki kendala terhadap kedisiplinan jadwal pembelajaran Alquran.

Kelas belajar tingkat kedua adalah *Mosque Primary School* atau sekolah dasar masjid. *Mosque Primary School* adalah masjid yang dijadikan sebagai tempat belajar Alquran bagi anak-anak yang sudah berusia 7 tahun atau lebih. Pembelajaran pada kelas ini mulai diterapkan oleh pemerintah Ziaul Haq pada tahun 80-an karena pada masa itu masih terhitung minimnya tempat belajar di sebagian

⁷Muhammad Amri dan Subhan, “Efektivitas Metode *Sabaq-Sabqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri”, dalam *Jurnal Pendais*, Nomor 1, (2021)

⁸M. Rudiansyah, “Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran al-Askar Cisarua Bogor”, (Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta, 2021), hlm. 89

tempat pedesaan dalam negara ini. Selain belajar Alquran, mereka juga diajarkan bahasa Urdu dan matematika. Pada tahun 2007, jumlah *Mosque Primary School* di Pakistan telah berkembang mencapai 25.000 sekolah.

Sedangkan *Madrasah* adalah tempat dimana para murid diwajibkan untuk menghafal Alquran 30 juz sebelum mulai mempelajari materi-materi yang lain, karena menurut mereka Alquran adalah pedoman bagi pelajar yang ingin memperdalam ilmu agama. Pembelajaran Madrasah di Pakistan menerapkan metode pengajaran *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* untuk menghafal Alquran, metode ini sangat berperan dalam pembelajaran, kemudian diikuti dengan pelajaran lain seperti *i'rab* dan tilawah Alquran. Kelas ini juga memberikan keluasaan waktu bagi murid-muridnya untuk mengulang kembali hafalan yang telah di hafal dalam setiap harinya. Adapun jadwal pelaksanaannya biasanya dilakukan sebelum shalat subuh hingga dimulainya kelas hafalan Alquran sebelum magrib.⁹

Di Indonesia, latar belakang hadirnya metode ini memiliki sumber yang berbeda-beda, namun kebenarannya tetap dapat diterima. Hal ini dikarenakan tidak ada ditemukannya catatan sejarah dan dokumentasi mengenai munculnya metode ini di Indonesia. Di antara salah satu sumber tersebut adalah sumber yang diambil berdasarkan pengalaman kunjungan Syaikh Ali yang berasal dari Pakistan ke Indonesia untuk memberikan arahan mengenai cara melancarkan hafalan kepada santri pondok pesantren *tahfiz* Alquran Imam Bukhari di Jawa Tengah. Dari sinilah awal mulanya metode ini diterapkan di Indonesia. Sedangkan mengenai waktu masuknya metode tersebut belum ada penelitian atau buku yang menjelaskannya, namun pastinya metode ini dibawa oleh Syaikh

⁹M. Rudiansyah, "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran al-Askar Cisarua Bogor", (Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta, 2021), hlm. 90-91

Pakistan yang datang ke Indonesia serta dari beberapa pelajar Indonesia yang menuntut ilmu keislaman disana.¹⁰

Adapun sumber lainnya adalah menurut Jumal Ahmad dalam skripsinya *penerapan metode Pakistani dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Bina Qalbu Kecamatan Cisarua Bogor* berpendapat bahwa menurut hasil penelitiannya metode tersebut diambil berdasarkan pengalaman ust. Abbas Baco Miro, Lc. MA yang telah menuntut ilmu Alquran di Pakistan.¹¹ Beliau telah mendapatkan bacaan sanad bersambung kepada Rasulullah saw melalui syaikh Maulana Diyaur Rahman di Ma'had Sirajul Huda, Pakistan. Beliau juga menerapkan metode pakistani di pesantren Makassar. Sama halnya dengan Malaysia, metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* ini juga telah banyak diterapkan di pondok-pondok *tahfiz* disana seperti salah satunya pondok pesantren Darul Huffaz yang didirikan oleh Syaikh Nouman Syazly Syazarin. Syaikh Nouman Syazly sendiri sering berkunjung ke berbagai negara sambil menyelesaikan hafalan Alquran, beliau juga pernah belajar menghafal Alquran di Pakistan dimana kemudian beliau berhasil mendirikan akademi Darul Huffaz dengan menggunakan metode menghafal Alquran *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*.¹²

Secara hukum, menghafal Alquran berdasarkan kesepakatan para ulama adalah fardhu kifayah. Ini menunjukkan bahwa penghafal Alquran tidak boleh kurang dari jumlah yang mutawatir sehingga dapat menghindari terjadinya pemalsuan dan perubahan

¹⁰M. Rudiansyah, "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran al-Askar Cisarua Bogor", (Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta, 2021), hlm. 92

¹¹M. Rudiansyah, "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran al-Askar Cisarua Bogor", (Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta, 2021), hlm. 92

¹²Jumal Ahmad, "Penerapan Metode Pakistani Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Bina Qalbu Kecamatan Cisarua Bogor", (skripsi Pendidikan Agama Islam, STIT INSIDA Jakarta, 2013), hlm. 22

terhadap ayat-ayat suci Alquran.¹³ Dalam arti lain apabila pada suatu kelompok masyarakat ada yang menghafal Alquran maka maka terbebaslah beban tersebut kepada masyarakat yang lain. Namun sebaliknya, apabila diantara kelompok masyarakat tersebut tidak ada yang melaksanakannya maka secara hukum seluruh masyarakat tersebut akan berdosa. Hal ini dilakukan demi menjaga keautentikan Alquran, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.s al-Hijr berikut ini.¹⁴

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran, dan pasti Kami (pula) yang menjaganya. (Q.s al-Hijr: 9)

Di sisi lain dalam kitab *al-Itqan fii 'uluumul Qur'an* karya Imam al-Suyuthi mengatakan bahwa “ketahuilah, menghafal Alquran itu adalah fardhu kifayah bagi umat”. Dalam arti lain, sebagaimana yang diketahui saat ini telah banyak teknologi-teknologi yang mampu mendeteksi dan menyimpan seluruh teks naskah Alquran, begitu juga dengan Alquran yang telah di *tashih* oleh lembaga-lembaga elit pada masa ini, namun hal ini belum cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian Alquran itu sendiri karena tidak ada seorang pun yang dapat memberikan jaminan dan tanggung jawab apabila kerusakan pada Alquran terjadi.¹⁵

Bagi mereka atau sesiapa saja yang telah menghafal Alquran atau menyelesaikan sebagiannya, maka dituntut untuk terus mengulang hafalannya agar tidak lupa. Oleh karena itu dianjurkan kepada penghafal Alquran agar menciptakan jadwal untuk menambah hafalan baru maupun jadwal untuk mengulang hafalan lama secara mandiri agar lebih memudahkan dalam mendisiplinkan

¹³Ahsin W al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 24

¹⁴Ridhoul Wahidi dan M. Syukran Maksum, *Beli Surga dengan Alquran: Kumpulan Dalil dan Kisah Luar Biasa pembaca dan Penghafal Alquran*, (Media Presindo, 2013), hlm. 41

¹⁵Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 19

kegiatan tersebut. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.s al-Muzammil ayat 20 berikut ini:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ
وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَنْ لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ
عَلِمَ أَنَّ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ وَآخِرُونَ يَضُرُّونَ فِي الْأَرْضِ يَسْتَعْتُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ
وَآخِرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
وَاقْرَءُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ نَّجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ هُوَ خَيْرٌ
وَأَعْظَمُ أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (shalat) kuraang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Alquran; Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari Sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Alquran, dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonkanlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah maha pengampun, maha penyayang. (Q.s al-Muzammil: 20)

Berdasarkan ayat yang telah disampaikan, mayoritas ulama tafsir berpendapat bahwa pada ayat tersebut Allah swt

mengisyaratkan bahwa untuk membaca Alquran tidak hanya dilakukan ketika melaksanakan shalat saja, akan tetapi juga membutuhkan keluangan waktu yang di isi dengan membaca dan mengulangan hafalan Alquran. Hal ini bertujuan agar terhindar dari kekhilafan dalam membaca dan menghafal Alquran.¹⁶

Sejauh ini ada banyak dari komunitas umat Islam maupun sekolah-sekolah pada umumnya yang menjanjikan peserta didiknya untuk menjadi penghafal Alquran dan bahkan hampir di seluruh wilayah pada setiap negara Islam memiliki sekolah yang berbasis hafalan Alquran. Namun realitanya penyelenggara pendidikan telah dituntut agar dapat menyesuaikan kemampuan peserta didik untuk terus mengembangkan potensinya, karena semakin baik penyesuaian kemampuan santri maka akan semakin baik pula perkembangan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Tidak jauh berbeda dengan pendidik di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, di pondok ini pendidik sangat mengharapkan agar metode baru yang diterapkan pada program intensif ini dapat menjadi hal yang positif dan efektif bagi santri selama proses menghafal dan melancarkan hafalan Alquran sejak dini.

1. Efektivitas

Berbicara mengenai efektivitas, kata efektivitas sendiri merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *effectifness* yang berarti keberhasilan. Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata efektif berarti akibat, pengaruh atau tingkat keberhasilan.¹⁷ Menurut Hidayat, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan target seperti kualitas, kuantitas, dan waktu yang telah tercapai, karena semakin

¹⁶Sa'dulloh, 9 *Cara cepat Menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 20-21

¹⁷Dendy Sugono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 375

besar presentase yang didapat maka semakin tinggi pula efektivitasnya.

Poin penting dalam hal ini adalah efektivitas tidak berpengaruh pada seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut, akan tetapi efektivitas hanya melihat pada apakah proses untuk melaksanakan suatu program atau kegiatan tersebut berjalan sesuai seperti yang diharapkan atau tidak.¹⁸

Untuk mengukur efektivitas terhadap sesuatu sangat tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan bergantung kepada siapa yang menilainya. Oleh karena itu, dalam mengukur efektivitas ini membutuhkan indikator sebagai alat untuk mengukur efektivitas tersebut. Menurut E Mulyasa, suatu program pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi peningkatan dalam perubahan yang positif kepada peserta didik dimana lebih kurang lebih mencapai 75%.¹⁹ Adapun dalam penelitian ini yang menjadi indikator untuk perubahan positif yang dimaksud adalah ketika santri mampu meningkatkan kelancaran hafalan Alquran serta meningkatnya kualitas bacaan hafalan baik itu dalam bentuk tajwid maupun *fashahah*nya.

Maka sehubungan dengan efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini, program intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Kabupaten Aceh Besar dapat dikatakan efektif apabila santri mampu menyelesaikan dan melancarkan hafalan Alqurannya secara sempurna baik dari segi bacaan maupun memahami hukum dari bacaan tersebut dalam kurun waktu selama satu tahun dengan menggunakan metode menghafal *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* sebagaimana yang telah ditentukan.

2. Pandangan Ahli Mengenai Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil*

¹⁸Ihyaul Ulum, *Akuntansi Sektor Publik*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 294

¹⁹Asrul Putra Azaki, "Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Sleman", (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 15

Dalam penelitian bersama yang dilakukan di Universitas Malaya para peneliti menyimpulkan bahwa metode hafalan Pakistani ini memiliki keistimewaan tersendiri dalam menghafal Alquran, meskipun metode ini belum terlalu berkembang di Malaysia namun metode ini cukup berbeda dengan metode yang lain dan terbukti lebih efisien jika dibandingkan dengan metode biasa sebagaimana yang diterapkan di Malaysia. Hal positif lainnya yang dapat diambil berdasarkan penelitian ini adalah sejumlah siswa yang menerapkan metode ini telah berhasil menyelesaikan hafalan Alqurannya dengan lebih cepat dan akurat (ayat yang dihafal tidak mudah lupa), sehingga dapat mencerahkan suasana menghafal Alquran yang sedang diramaikan pada akhir-akhir ini.²⁰

Menurut ustad Latang, S.Pd,I, Lc, M.A selaku pimpinan pondok *tahfiz* Alquran Bogor berpendapat bahwa metode menghafal *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* ini telah mampu menjadikan santrinya untuk menghafal Alquran sebanyak satu halaman dalam satu hari dan bahkan ada yang lebih dari itu sehingga dapat mempercepat proses penyelesaian hafalan Alquran dengan baik.²¹ Pendapat lainnya adalah menurut penelitian Adi Haironi selaku alumni pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam tesisnya mengatakan bahwa metode ini sangat membantu santri dalam memahami dan menghafalkan dasar-dasar ajaran Islam seperti dalil-dalil Alquran, dan terbukti sangat efektif untuk menghafal Alquran.²²

²⁰Sedek Ariffin, Mustaffa Abdullah dan Mohd Khadher bin Ahmad, "Implementation of Panipati Method on Memorization the Qur'an in Malaysia: A Study In tahfiz Institute", dalam *Jurnal University of Malaya*, (2014), Vol 1, hlm. 408-413

²¹M. Rudiansyah, "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran al-Askar Cisarua Bogor", (Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta, 2021), hlm. 95

²²Adi Haironi, "Implementasi Metode Tahfidzu Qur'an "Sabaq, Sabqi, Manzil" di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhari Tahun Pelajaran 2010-2014", (Tesis Magister Pendidikan Islam UNMUHA Surakarta, 2016)

Adapun menurut Nur fatimatuzzahro yang merupakan salah satu alumni lulusan Institut ilmu Alquran Jakarta dalam skripsinya berpendapat bahwa penerapan metode ini sangat efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan santri, karena metode ini tidak hanya mempermudah dalam menghafal Alquran tetapi juga dapat memperkuat hafalan santri.²³

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini definisi operasional berfungsi untuk menghindari perbedaan penafsiran atau pendapat dan segala kesalahpahaman yang berkaitan dengan istilah-istilah pada penulisan judul skripsi. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Implementasi Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil* pada Program Intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air Kabupaten Aceh Besar”. Maka definisi operasional yang dimaksud adalah:

1. Implementasi

Secara umum implementasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sama seperti proses, praktik, atau cara untuk melakukan sesuatu.²⁴ Menurut Fullan, implementasi adalah suatu proses penerapan praktik tentang sebuah ide, konsep, kebijakan, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam pencapaian tertentu terhadap suatu perubahan.²⁵ Adapun yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah suatu bentuk kegiatan pelaksanaan metode menghafal Alquran yang diterapkan pada program intensif selama satu tahun dengan berdasarkan manajemen pelaksanaan yang baik guna tercapainya sebuah tujuan sebagaimana yang diharapkan.

²³Nur Fatimatuzzahro, “Pembelajaran Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam, IIQ Jakarta, 2018)

²⁴Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1689

²⁵Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 6

2. Metode *Sabaq*, *Sabqi* dan *Manzil*

Metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* merupakan sebuah metode menghafal Alquran yang diadaptasi dari negara Pakistan. Metode ini terdiri dari tiga cara menghafal yang telah teratur langkah-langkah serta rincian pelaksanaannya. *Sabaq* adalah metode hafalan baru berupa ayat atau surah dalam Alquran yang sedang dihafal dan diperdengarkan kepada gurunya. *Sabqi* adalah metode pengulangan hafalan yang telah dihafal namun hafalan tersebut belum mencapai satu juz, sedangkan *manzil* adalah metode pengulangan hafalan yang sudah mencapai satu juz atau lebih dan sudah diujikan oleh pendidiknya.²⁶

3. Program Intensif Alquran

Program intensif Alquran merupakan sebuah program yang dirincikan sebagai kelas dengan pembelajaran terfokus yang dilaksanakan dalam kurun waktu yang ditentukan. Program ini sangat membantu dalam mencetak kader-kader penerus agar menjadi santri yang cerdas, unggul, dan berakhlak Qurani.²⁷ Di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, program intensif ini dilaksanakan selama satu tahun dengan menggunakan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* sebagai metode untuk menghafal Alquran. Adapun tujuan utama dari program ini adalah agar dapat mendisiplinkan jadwal kegiatan menghafal santri sehingga terciptanya hafalan yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan.

²⁶Eka Ngabdul Shodikin, Faiz Naufal dan Rendiansyah, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III Putra di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta", dalam *Jurnal at-Turots: Jurnal Pendidikan Islam, Nomor 1*, (2021), hlm. 29

²⁷Anis Alfiani dan Badrus Zaman, "Metode Pembelajaran Program Takhassus Alquran di Pondok Pesantren Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang", dalam *Jurnal STAINU: Purworejo, Nomor 2*, (2020), hlm. 29

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis, karena pendekatan sosiologis biasanya digunakan untuk memahami agama. Dengan adanya ilmu sosiologi maka fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.¹

Salah satu rumusan penelitian Alquran berdasarkan pendekatan sosiologis yang diidentifikasi dengan istilah living Quran adalah paradigma dalam menempatkan Alquran sesuai dengan pembacanya. Definisi living Quran sendiri sebagai studi Alquran tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya saja, akan tetapi berkaitan juga dengan fenomena sosial yang lahir berdasarkan kehadiran Alquran dalam wilayah dan masa tertentu.

Menurut Atho Mudzar, upaya penelitian living Quran menggunakan pendekatan sosiologis adalah tidak semata-mata untuk mencari kebenaran yang hanya melihat secara konteks saja, akan tetapi secara objektif juga membaca fenomena keagamaan yang berkaitan langsung dengan Alquran. Karena living Quran yang dimaksudkan bukan dari segi pemahaman individu atau sekelompok orang dalam memahami Alquran saja, namun bagaimana Alquran itu disikapi dan direspon masyarakat muslim dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan konteks budaya dan pergaulan sosial.²

Pada penelitian ini pendekatan sosiologis yang dimaksud adalah bagaimana living Quran yang terjadi dalam lingkungan program intensif Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, seperti

¹Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83-86

²Ida Zahara Adibah "Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam", dalam *Jurnal Inspirasi Nomor 1*, (2017), hlm. 5-16

hubungan santri dengan Alquran yang diselingi dengan penerapan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* untuk menghafal Alquran dan dilaksanakan selama kegiatan intensif berlangsung.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek atau orang yang mampu memberikan informasi mengenai situasi yang berlangsung di lapangan serta terlibat langsung dalam penelitian. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi secara akurat. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala bidang *tahfiz* dan *takhasus*, pengajar serta santri program intensif.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pemilihan informan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.³ Penulis menggunakan teknik ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penulis adalah sebanyak 17 orang, yaitu 1 orang kabid intensif, 3 orang guru pembimbing intensif, 3 orang santri intensif putra, dan 10 orang santri intensif putri. Adapun rincian informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Data Informan Wawancara

No	Nama	L/P	Keterangan
1	Zainuddin Arif S. Pd	L	Kepala Bidang <i>Tahfiz</i> dan <i>Takhasus</i>
2	Ahmad Saad Muayyad	L	Guru Pembimbing Intensif Putra

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: al-Fabeta, 2010), hlm. 218-219.

3	Urwatul Wusqa	P	Guru Pembimbing Intensif Aliyah Putri
4	Siti Fatimatuzzahra Sani	P	Guru Pembimbing Intensif Tsanawiyah Putri
5	Muhammad Rafif Naufal	L	Santri Intensif Putra
6	Muhammad Ihsan	L	Santri Intensif Putra
7	Azzami al-Haritsy	L	Santri Intensif Putra
8	Ukhti R. Hibda	P	Santri Intensif Aliyah Putri
9	Putria balqis	P	Santri Intensif Aliyah Putri
10	Azzah Namira	P	Santri Intensif Aliyah Putri
11	Muna Mayashira	P	Santri Intensif Aliyah Putri
12	Miska Atira	P	Santri Intensif Aliyah Putri
13	Haniah Musfirah	P	Santri Intensif Tsanawiyah Putri
14	Keysha Nurul Rizha	P	Santri Intensif Tsanawiyah Putri
15	Mira Safira	P	Santri Intensif Tsanawiyah Putri
16	Sakhinata Qulja	P	Santri Intensif Tsanawiyah Putri
17	Rizkyana Aprilia Syahwita	P	Santri Intensif Tsanawiyah Putri

C. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia, yaitu penulis sendiri maupun orang lain yang membantu penulis. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penulis

dapat mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan mengambil dokumentasi.⁴

Adapun pada penelitian ini instrumen yang digunakan penulis dalam observasi adalah berupa alat tulis, teks daftar pertanyaan, rekaman suara, serta catatan observasi yang digunakan untuk menulis hasil pengamatan penulis selama penelitian berlangsung. Selain itu, instrumen yang digunakan juga dapat berupa kamera dimana berfungsi sebagai alat bantu untuk melengkapi dokumentasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kajian ini beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan perilaku pada situasi tertentu kemudian mencatat serta memaknai peristiwa yang diamati secara sistematis.⁵ Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* pada program intensif, serta lingkungan dan keseharian santri pada program intensif. Tujuan adanya observasi ini adalah agar penulis dapat mendeskripsikan mengenai bagaimana penerapan dan tingkat keberhasilan metode menghafal *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* pada program intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Kabupaten Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu informasi yang diperoleh melalui interaksi dalam bentuk tanya jawab baik secara visual,

⁴Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*, (Sorong: 2019), hlm. 1

⁵Ni'amatuzzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 3

maupun audio visual.⁶ Informasi yang diperoleh pada wawancara dapat diterima melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan, sehingga penulis akan mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan penelitian. Adapun informasi dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari kabit, pengajar dan santri program intensif Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terfokus. Wawancara terfokus merupakan suatu kegiatan tanya jawab dimana perhatiannya fokus berdasarkan pada pengalaman responden dan dampak dari pengalaman tersebut. Disini penulis bebas memutuskan urutan pertanyaan dan cara yang akan digunakan untuk mengeksplorasi jawaban.⁷ Teknik pada kajian ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai bagaimana pelaksanaan metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* pada program intensif, serta efektivitas yang dihasilkan dari penerapan metode tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu proses pengumpulan, pengolahan, penyediaan maupun penyimpanan data (informasi) yang berupa gambar, kutipan atau bahan referensi lainnya. Dokumentasi juga merupakan alat instrumen pelengkap dari observasi dan interview pada penelitian kualitatif.⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber dokumentasi adalah sejumlah data yang dimiliki dayah terkait dengan program intensif, buku setoran santri, kegiatan selama menjalani program intensif dan lain sebagainya yang dapat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: al-Fabeta, 2015), hlm. 64

⁷Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 8

⁸Koenjaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 174

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu aktivitas yang menyatu dari upaya pengumpulan data, penyajian data dan penyimpulan data hasil penelitian. Menurut Noeng Muhadjir, analisis data merupakan upaya penataan kembali secara sistematis hasil dari observasi, wawancara, dan sumber lainnya guna memudahkan penulis untuk memahami kasus yang diteliti, kemudian menjadikannya referensi bagi peneliti yang lain.⁹

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian menganalisis data tersebut. Adapun jenis analisis data yang diperoleh penulis diproses melalui tiga alur kegiatan secara yang dilakukan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁰ Berikut ini adalah rincian ketiga langkah tersebut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari hasil analisis selama pengumpulan data dengan memilih hal-hal yang pokok dan fokus dalam pencarian tema, kemudian menyusun secara sistematis kerangka tersebut untuk memperoleh hasil pengamatan yang lebih akurat.¹¹ Oleh sebab itu, dalam penelitian ini laporan atau data yang diterima dari lokasi perlu dirangkum dan dipilih kembali seperti hal-hal pokok yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan metode menghafal *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* dan efektivitas yang dihasilkan dari penerapan metode tersebut. Setelah itu data yang dikumpulkan disusun menjadi uraian yang jelas atau tidak menyebar pada

⁹Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam *Jurnal Alhadrah*, Nomor 3, (2018), hlm. 84

¹⁰Agus Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 40

¹¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 99

pembahasan yang tidak bersangkutan sehingga dapat memudahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi yang diperoleh dengan membatasi informasi yang didapatkan sehingga memungkinkan bagi penulis untuk menarik kesimpulan dalam pengambilan tindakan selama masa penelitian. Dalam hal ini, penyajian data dapat berupa data-data yang terkait dengan rumusan masalah yaitu mengenai kegiatan pelaksanaan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* serta tingkat keberhasilan yang dicapainya. Semua data ini disusun guna memudahkan penulis untuk menggabungkan informasi secara teratur ke dalam bentuk teks naratif agar menjadi lebih mudah untuk dipahami. Dengan demikian penulis dapat memperkirakan kembali apa yang sedang terjadi dalam penelitian ini guna memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan sebagaimana mestinya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah meninjau kembali catatan-catatan lapangan untuk menempatkan salinan data pada seperangkat data yang lain. Dalam penelitian ini penulis melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan tema pembahasan. Setelah mengumpulkan informasi mengenai penerapan metode menghafal Alquran dan pelaksanaan program intensif berdasarkan pokok kajian, penulis melakukan penyaringan data dari lokasi penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis melalui metode deskriptif analisis dimana data yang dimaksud diolah dan direduksi untuk dipaparkan dalam bentuk narasi dengan baik sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami tema pembahasan penelitian ini.

Dalam hal ini, hasil analisa dari tiga komponen tersebut akan dikaitkan satu sama lainnya agar penulis dapat memperoleh hasil akhir penelitian yang disusun secara sistematis, sehingga permasalahan dalam rumusan masalah dapat terjawab dengan baik. Adapun tujuan dari verifikasi kesimpulan ini dilakukan agar data

yang diperoleh menjadi lebih terpercaya dan teruji validitasnya. Oleh sebab itu, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama masa penelitian berlangsung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air adalah sebuah lembaga pendidikan Islam swasta yang tertua di Provinsi Aceh. Dayah ini terletak di Jalan Rel Kereta Api Lama, Km.0.6, Gampong Bineh Blang, Kemukiman Ajee Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air merupakan lembaga pendidikan yang menitikfokuskan pada pembinaan generasi yang menguasai Alquran serta pengetahuan mengenai ilmu syar'iyah dan ilmiah. Para santri juga mendapatkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang layak sebagai pelajaran tambahan di dayah sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air berdiri pada tahun 1989 dibawah naungan LPTQ Aceh. Sebelumnya dayah ini tidak memiliki sekolah yang formal, hal ini disebabkan karena jumlah santri yang masih sangat sedikit pada masa itu. Namun animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya agar menjadi penghafal Alquran menjadikan Dayah Ulumul Qur'an ini sebagai dayah terpadu layaknya dayah-dayah pendidikan yang lainnya.¹

Saat ini Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air telah berhasil menyelenggarakan pendidikan formal yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah (terakreditasi B) dengan menggunakan kurikulum Kementrian Agama dan Madrasah Aliyah (terakreditasi B) yang juga menggunakan kurikulum Kementrian Agama. Sejauh ini Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Pagar Air telah mendapatkan penghargaan sebagai Madrasah Aliyah terbaik se-kota Banda Aceh

¹Dayah MUQ Pagar Air, <https://dayahmuqpagarair.com> diakses pada 24 Maret 2022, pukul 11.00 WIB

dengan berdasarkan keputusan Kepala Kantor Kemenag Kota Banda Aceh Nomor 33 tahun 2021.²

Pada tahun 2019, Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air berada dibawah wewenang pemerintah Aceh melalui Dinas Pendidikan Dayah Aceh. Kepengurusan wewenang ini dilantik secara langsung oleh kepala Dinas Pendidikan Dayah Aceh sendiri. Adapun kepengurusan dayah ini dipimpin oleh Rais 'Am Ustadz Drs. H. Sualip Khamsin. Berdasarkan pelantikan tersebut dayah ini telah berhasil melakukan banyak pembenahan baik di bidang sarana dan prasarana maupun di bidang akademik dan *tahfiz*.³

Ustadz Drs. H. Sualip Khamsin lahir di Jepara pada 15 Januari 1960, selain menjadi dewan hakim Musabaqah Tilawatil Quran tingkat provinsi dan nasional, beliau juga merupakan sosok guru *tahfiz* Alquran yang sudah 30 tahun membumikan Alquran di Provinsi Aceh. Beliau telah memiliki hafalan bersanad dari Syaikh Hisyam Hayah di Pondok Pesantren Roudhlotul Jannah Kudus pada tahun 1980. Ustadz Sualip Khamsin telah menyelesaikan pendidikan strata satunya di Perguruan Tinggi Alquran (PTIQ) Jakarta pada tahun 1990. Pada tahun 1989 beliau bersama empat rekan lainnya diminta oleh Gubernur Aceh Prof. Dr. Ibrahim Hasan untuk melahirkan generasi penghafal Quran di bumi serambi Makkah ini. Akan tetapi beliau baru memenuhi panggilan tersebut setelah menyelesaikan sarjananya yaitu pada tahun 1991 dengan amanah yang dibebankan sebagai pimpinan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar air hingga tahun 2022 saat ini.⁴

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air memiliki program studi unggulan hafalan Alquran, yaitu kelas menghafal Alquran reguler (program 6 tahun 30 juz) dan kelas menghafal Alquran intensif (program 1 tahun 30 juz). Kemudian ada juga program studi tambahan seperti pembelajaran bahasa Arab, bahasa Inggris, dan *qira'atil kutub*. Di samping itu, dayah ini juga memiliki

²Dokumentasi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

³Dokumentasi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

⁴Dokumentasi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

program pengembangan bakat dan minat santri yang diterapkan dayah sebagai wadah untuk memperdalam potensi dan kemampuan santri agar menjadi lebih terarah. Di antara bidang pengembangan pada program tersebut adalah *hifzil* Quran (cabang 1 juz, 5 juz, dan 10 juz), tilawatil Quran, khattil Quran, fahmil Quran, jurnalistik, khutbah/ceramah, qira'ah sab'ah, syarhil Quran, hafalan *hadiṣ*, bela diri, tenis meja, sepak bola, voli, dan memanah.⁵

Selama 32 tahun Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air telah melahirkan alumni yang berhasil menjejak pendidikan studinya di Perguruan Tinggi baik di dalam maupun di luar negeri, seperti Universitas Islam Madinah, Universitas al-Azhar Cairo, Omdurman Sudan, Universitas Islam Malaysia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Islam Negeri ar-Raniry, Universitas Syiah Kuala, dan universitas-universitas lainnya, diantara mereka juga ada yang telah mendirikan atau menjadi pimpinan pesantren *tahfiz* di berbagai kabupaten atau kota seperti pesantren Darut Tahfiz al-Ikhlas Ajun, Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Selatan, Madrasah Ulumul Qur'an Pidie, Ma'had Ta'limul Qur'an Lhokseumawe, Mazahirul Qur'an, dan lain sebagainya, sebagiannya lagi dari para alumni ada juga yang telah menjadi imam tetap di masjid terkemuka baik di dalam maupun di luar negeri.⁶

2. Visi dan Misi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

a. Visi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

Visi adalah suatu rangkaian proses dimana didalamnya tersirat sebuah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi atau lembaga tertentu. Dalam hal ini visi Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air adalah terwujudnya para kader penghafal Alquran yang unggul, berprestasi, dan berpengetahuan luas untuk mengembalikan kejayaan Islam di Aceh.⁷

b. Misi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

⁵Dokumentasi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

⁶Dokumentasi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

⁷Dokumentasi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

Misi adalah suatu proses yang harus dikerjakan dalam upaya mewujudkan visi yang telah ditentukan. Adapun misi dari dayah Ulumul Qur'an ini adalah:

1. Melahirkan para kader ulama yang mampu menghafal Alquran 30 juz
2. Melahirkan para *hafiz* dan *hafizah* yang berpendidikan luas di bidang IMTAQ dan IPTEK serta mampu memahami isi kandungan Alquran dan ilmu agama yang kuat
3. Mendidik santri yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing secara positif sesuai dengan nilai-nilai Alquran dan sunnah Nabi saw.
4. Membina generasi yang berprestasi, berkarakter, kreatif, dan bertanggung jawab sebagai calon pemimpin di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, indikator visi dan misi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air yang telah disebutkan di atas sangat mempengaruhi kualitas pada setiap generasi penerus yang akan datang.⁸

B. Pelaksanaan Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil* Pada Program Intensif Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

Program intensif Alquran merupakan sebuah program yang dirincikan sebagai kelas dengan pembelajaran terfokus yang dilaksanakan dalam kurun waktu yang ditentukan. Kelas menghafal Alquran intensif ini terletak di Desa Meunasah Krueng, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Kelas Intensif memiliki empat asrama dimana keempat tempatnya berada tidak jauh dari kompleks Madrasah Ulumul Qur'an itu sendiri.⁹ Program intensif Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air didalamnya memiliki 8 orang

⁸Dokumentasi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

⁹Hasil Observasi Penulis pada Program Intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air pada 29 Juni 2022, Pukul 08. 10.15 Wib

pengajar dan 76 orang santri. Adapun rincian data mengenai keduanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Jumlah Keseluruhan Guru Pembimbing dan Santri Intensif

Guru Pembimbing	Jumlah Guru Pembimbing Putra	2 Orang
	Jumlah Guru Pembimbing Aliyah Putri	4 Orang
	Jumlah Guru Pembimbing Tsanawiyah Putri	2 Orang
Santri	Jumlah Santri Putra	24 Orang
	Jumlah Santri Aliyah Putri	34 Orang
	Jumlah Santri Tsanawiyah Putri	18 Orang

Sumber: Data Tahunan Program Intensif

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustad Zainuddin Arif selaku kepala bidang program *tahfiz* dan *takhassus* di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air mengenai peresmian pelaksanaan program ini

“Jadi pelaksanaan program intensif dengan menggunakan metode baru ini mulai dibuka pada bulan Februari tahun ajaran 2021. Disini program intensif ini merupakan salah satu program menghafal Alquran yang berlangsung selama satu tahun. Pada penerapan program ini metode yang digunakan adalah metode yang di adaptasi dari Pakistan, yaitu metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. Metode ini merupakan salah satu metode menghafal Alquran yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghafal Alquran sehingga diterapkan kepada anak-anak agar dapat memudahkan mereka dalam menyelesaikan hafalan Alqurannya”.¹⁰

“Adapun mengenai kualifikasi standar kompetensi yang dimiliki santri pada program ini terbagi menjadi dua, yaitu

¹⁰Hasil wawancara penulis dengan ustad Zainuddin Arif pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 11.00 WIB

kepada santri lama dan santri baru. Bagi santri lama kualifikasi penilaiannya meliputi hasil rekomendasi guru halaqah mengenai kemampuan dan keseharian santri selama berada di kelas reguler, serta data pencapaian hafalan per-semester yang diperoleh melalui guru pembimbing pada program reguler. Standar hafalan dasar santri lama tidak sama seperti penilaian hafalan pada santri baru, untuk santri lama jenjang Pendidikan Aliyah hafalan dasar yang dimiliki minimal 4-5 juz dan untuk hafalan dasar jenjang pendidikan Tsanawiyah yang dimiliki adalah 7-10 juz.”¹¹

“Sedangkan kualifikasi penilaian bagi santri baru yaitu memiliki hafalan dasar serta nilai ujian Alquran. Hafalan dasar yang dimaksud adalah minimal 3-5 juz untuk jenjang pendidikan Tsanawiyah dan 5-10 juz untuk jenjang pendidikan Aliyah.”¹²

Gambaran umum pelaksanaan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* yang diterapkan pada program intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air adalah sebagai berikut:

- a. *Sabaq*, merupakan hafalan baru yang disetorkan kepada ustad atau ustazah setelah melakukan shalat subuh yaitu pada jam 06.00 hingga jam 7.30 pagi.
- b. *Sabqi*, adalah lima lembar hafalan *sabaq* yang telah disetorkan kepada ustad atau ustazah, yaitu pada jam 09.00 hingga jam 11.00 pagi.
- c. *Manzil*, adalah setoran hafalan murajaah yang dimulai dari juz satu dan seterusnya, dimulai pada jam 14.00 sampai jam 15.30 siang.¹³

¹¹Hasil wawancara penulis dengan ustad Zainuddin Arif pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 11.00 WIB

¹²Hasil Observasi Penulis di Asrama Intensif Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air, pada Tanggal 27 Juni 2022

¹³Hasil wawancara penulis dengan ustad Zainuddin Arif pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 11.00 WIB

Menurut ustad Ahmad Sa'ad Muayyad selaku salah satu guru pembimbing program intensif yang telah menerapkan metode ini sebelumnya, penerapan metode ini harus dilaksanakan dengan konsisten dan istiqamah. Hal ini dikarenakan *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* merupakan metode yang saling berkaitan antara satu sama lainnya. Apabila *sabqi* tidak dilaksanakan dengan baik atau dalam arti tidak diterapkan secara rutin, maka pengulangan *manzil* yang berikutnya juga akan mempengaruhi hafalan murajaah selanjutnya

“Kadang ada santri yang ambisi untuk cari hafalan *sabaq*, setorannya banyak tapi hafalannya tidak berkualitas dan ini berefek pada hafalan *sabqinya*, nah kalau *sabqinya* tidak benar jadi *manzilnya* akan mengikuti hafalan *sabqi*”¹⁴

Dalam penerapan metode ini, para pembimbing tidak membatasi jumlah halaman hafalan *sabaq* yang disetorkan santri, Hal ini dikarenakan kemampuan yang dimiliki santri berbeda-beda dan tidaklah sama. Akan tetapi selama menjalani program tersebut pada umumnya santri menyetorkan hafalan *sabaqnya* sebanyak dua halaman atau lebih. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh pembimbing santri intensif putra

“Kalau untuk santri putra pelaksanaan setoran hafalan *sabaq* disini biasanya dilaksanakan pada waktu subuh, mulai dari setelah shalat subuh sampai dengan jam 07.30 dan tidak membatasi jumlah hafalan yang akan disetorkan santri. Bagi santri putra setoran hafalan *sabaq* biasanya bisa mencapai dua halaman atau lebih.”¹⁵

Begitu juga dengan jumlah hafalan *sabaq* yang disetorkan oleh santri putri, bagi santri yang telah menyelesaikan hafalan Alqurannya maka jumlah hafalan yang disetorkan adalah sebanyak tiga halaman atau lebih,

¹⁴Hasil wawancara penulis dengan ustad Ahmad Sa'ad Muayyad pada tanggal 1Juli 2022, pukul 17. 00 WIB

¹⁵Hasil wawancara penulis dengan ustad Ahmad Sa'ad Muayyad pada tanggal 1Juli 2022, pukul 20.30 WIB

“Kalau setoran *sabaq*, mereka biasanya setor dua sampai tiga halaman atau lebih, kalau *sabqi* bisa seperempat juz, dan *manzil* biasanya setengah juz Alquran”¹⁶

Adapun bagi santri yang belum menyelesaikan hafalan Alqurannya seperti santri tingkat Tsanawiyah, jumlah hafalan yang disetorkan tidak begitu teratur, namun kebanyakan dari yang disetorkan adalah dua halaman atau lebih.

“Kalau untuk hafalan *sabaq*, mereka setornya nggak begitu konsisten karena sebagian dari mereka jenuh, cuma kebanyakan dari mereka rata-rata setor hafalan *sabaq*nya itu sekitar dua halaman atau kadang-kadang bisa jadi lebih dari itu.”¹⁷

Selanjutnya mengenai metode *sabqi* dan *manzil* pada program ini, terdapat adanya perbedaan antara kedua metode tersebut yang dijalankan oleh santri putra dan santri putri program intensif. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru pembimbing program ini

“Pada santri putra pengulangan hafalan *sabqi* berjalan sebagaimana biasanya yaitu pengulangan hafalan *sabaq* yang sudah mencapai setengah juz Alquran atau lima lembar hafalan dan sudah disetorkan kepada ustadnya. Nah hari-harinya, para santri murajaah hafalan *sabqi* Cuma satu halaman dalam satu hari, sehingga ketika *sabaq*nya sudah mencapai setengah juz Alquran ini akan memudahkan santri untuk mengulang kembali hafalan *sabqi* yang terhitung lebih banyak jumlahnya dari *sabaq*, atau dengan kata lain setiap santri yang sudah menyelesaikan hafalan *sabaq* dalam setengah juz, maka pengulangan *sabaq* tersebut diulang secara sekaligus dalam jadwal *sabqi*. Begitu juga dengan hafalan *manzil*, disini santri putra biasanya murajaah hafalan

¹⁶Hasil wawancara penulis dengan ustazah Urwatul Wusqa pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 17.30

¹⁷Hasil wawancara penulis dengan ustazah Siti Fatimatuzzahra Sani pada tanggal 1 Juli 2022, pukul 20.30 WIB

sebanyak satu juz dalam satu hari dan ini dilaksanakan secara mandiri”¹⁸.

Lain halnya dengan pengulangan *sabqi* dan *manzil* pada santri putri, berdasarkan jenjang pendidikan terdapat adanya perbedaan antara santri Tsanawiyah dan santri Aliyah dalam melaksanakan metode *sabqi* dan *manzil* tersebut, perbedaan tersebut diuraikan sebagai penulis berikut:

1. Jenjang Pendidikan Tsanawiyah

a. Santri Tsanawiyah Kelas Satu

Pelaksanaan *sabqi* biasanya dilaksanakan dengan mengulang hafalan *sabaq* sebanyak satu halaman dalam satu hari, setelah *sabaq* mencapai setengah juz Alquran, maka *sabqi* akan diulang sebanyak hafalan yang sama dengan *sabaq* dan disetorkan kepada guru pembimbing sebanyak lima lembar atau setengah juz sekaligus. Hal ini dikarenakan sebagian dari santri memiliki rasa ngantuk dan tidak fokus dalam mengulang hafalannya. Selain itu, cara ini juga terhitung lebih efektif untuk diterapkan pada santri intensif kelas satu tsanawiyah disebabkan karena perbedaan jadwal dan metode yang digunakan mereka dalam kelas reguler sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sakhinata Qulja santri Tsanawiyah putri dalam wawancara

“Kalau hafalan *sabaq* kadang-kadang satu lembar, kadang satu lembar setengah. Kalau *sabqi* biasanya lima lembar, terus kalau manzil lebih banyak lagi, manzil setornya setengah juz”¹⁹

b. Santri Tsanawiyah Kelas Dua

Pada santri kelas dua pelaksanaan metode ini lebih mudah diterapkan. Pengulangan *sabqi* pada kelas ini berjalan sebagaimana

¹⁸Hasil wawancara penulis dengan ustad Ahmad Sa’ad Muayyad pada tanggal 1 Juli 2022, pukul 17.00 WIB

¹⁹Hasil wawancara penulis dengan Sakhinata Qulja, pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 21.20 WIB

mestinya, yaitu mengulang lima lembar atau setengah juz hafalan Alquran dan disetorkan kepada guru pembimbingnya. Adapun *manzil* pada kedua kelas ini penerapannya sama, yaitu sama-sama mengulang satu juz hafalan Alquran yang dimulai dari juz satu. Apabila *manzil* telah mencapai *sabaq*, maka pengulangannya kembali dimulai dari juz satu seperti sebelumnya

“Untuk hafalan *sabaq*, biasanya setor tergantung juz hafalannya, kalau agak susah setornya cuma satu halaman, tapi kalau nggak susah kadang bisa lebih dari dua halaman. Kalau *sabqi* itu biasanya disetorin yang lima lembar ke belakang kak, manzil baru lebih banyak lagi, itu *murajaahnya* sehari satu juz, cuma sekarang karena agak susah jadi setengah juz aja”²⁰

2. Jenjang Pendidikan Aliyah

Pada santri tingkat Aliyah metode ini berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan, hanya saja yang membedakan keduanya adalah pada tingkat ini ada sebagian santri yang mengulang *sabqi* sama seperti lainnya, yaitu mengulang setengah dari hafalan *sabaq* dan ada juga yang mengulang hafalan mati (hafalan yang tidak pernah diulang) sebanyak setengah juz Alquran pada jadwal *sabqi* apabila hafalan *sabaqnya* telah mencapai 20 juz atau lebih.

Adapun penerapan *manzil* biasanya dilakukan dengan mengulang hafalan sebanyak satu juz per-hari bagi yang belum menyelesaikan hafalan 30 juz dan dua juz per-hari bagi yang telah menyelesaikan hafalan Alqurannya sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Urwatul Wusqa dalam wawancara

“Karena anak-anak banyak yang udah khatam, jadi jadwal kegiatannya ana buat normal aja. Subuh setoran hafalan *sabaq*, hafalan *sabaq* yang dimaksud disini hafalan yang udah lama nggak pernah diulang dan memang seperti hafalan

²⁰Hasil wawancara penulis dengan Haniah Musfirah, pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 21.00 WIB

baru bagi mereka, kalau hafalan *sabaq* mereka biasanya setor sekitar 2 sampai 3 halaman, terus duhanya mereka setoran hafalan *sabqi*, nah disini mereka setor Kembali hafalan yang disetorkan tadi pagi sekitar seperempat juz atau lima halaman Alquran, dan yang terakhir hafalan manzil yang disetorkan setelah shalat zuhur, untuk manzil biasanya mereka setor setengah juz Alquran.”²¹

C. Efektivitas Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil* pada Program Intensif Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air

1. Efektivitas Pelaksanaan Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil* pada Program Intensif

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis sebanyak 17 orang yang semuanya merupakan santriwan/ti dan ustad/zah pada program intensif Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberimbangan data terhadap program intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur’an cukup berimbang, dan penulis melihat adanya keikutsertaan para santri selama melaksanakan metode tersebut. Para santri sangat tekun dan disiplin dalam mempersiapkan hafalannya. Adapun dalam keseharian, *fashahah*, tajwid, adab, dan akhlak santri secara keseluruhan sudah sangat baik.²²

Hal ini serupa dengan hasil wawancara penulis bersama ustad Zainuddin Arif

“Penerapan metode menghafal ini sangat efektif dan dapat dilanjutkan pada santri, karena berdasarkan data, grafik perkembangan hafalan santri dalam tahun ini sudah banyak meningkat jika dibandingkan dengan grafik hafalan pada tahun yang lalu meskipun masa pembelajaran di program intensif masih tersisa sangat panjang. Berdasarkan grafik

²¹Hasil wawancara penulis dengan ustazah Urwatul Wusqa pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 17.30

²²Hasil Observasi Penulis di Asrama Intensif Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air, pada Tanggal 30 Juni 2022

jumlah santri yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz Alquran tahun lalu itu presentasinya kurang lebih sekitar 50 persen, tapi sejauh ini untuk sekarang presentase santri yang sudah selesai menghafal 30 juz Alquran itu berhasil mencapai 75 persen dan ini belum termasuk data dari santri putranya.”²³

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadz Zainuddin Arif bahwa presentase hafalan yang dicapai santri pada tahun ini jauh meningkat dari presentase hafalan santri tahun ajaran yang lalu, berikut lampiran data presentase hafalan santri tahun ajaran 2021:

Tabel 4.2 Data Hafalan Keseluruhan Santri Program Intensif Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air Tahun Ajaran 2021

No	Nama Santri	L/P	kelas	H. Awal	Feb-Apr	Mei-Jul	Agt-Okt	Nov-Jan
1	Teuku M. Rizqi	L	VIII	30 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz
2	M. Syakir al-Hafidh	L	VIII	4 Juz	9 Juz	12 Juz	23 Juz	30 Juz
3	Teuku Fayyad A	L	VIII	2 Juz	10 Juz	15,3 Juz	30 Juz	30 Juz
4	Putra Zikril Amin	L	VIII	2 Juz	8 Juz	14 Juz	30 Juz	30 Juz
5	Ahmad Najib	L	VIII	2 Juz	9 Juz	12,2 Juz	23 Juz	30 Juz

²³Hasil wawancara penulis dengan ustad Zainuddin Arif pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 11.00 WIB

6	M. Ziaul Haq	L	IX	4 Juz	10 Juz	15 Juz	23 Juz	30 Juz
7	M. Rafi Adha	L	IX	4 Juz	8 Juz	10,5 Juz	20 Juz	30 Juz
8	M. Fathin Zikra	L	IX	5 Juz	9 Juz	10,8 Juz	20 Juz	30 Juz
9	Maulidan	L	IX	4 Juz	9 Juz	10,8 Juz	19 Juz	30 Juz
10	Nabigh Habiburrahman	L	IX	5 Juz	9 Juz	15,2 Juz	30 Juz	30 Juz
11	Muhammad Syauqi	L	XII	3 Juz	10 Juz	13,6 Juz	28 Juz	30 Juz
12	Anda Nabil U	L	XII	4 Juz	11 Juz	13,1 Juz	21 Juz	30 Juz
13	Abdurrahman Afin	L	XII	2 Juz	11 Juz	14,7 Juz	25 Juz	30 Juz
14	Muhammad Afiful Mahfuz	L	XII	4 Juz	9 Juz	11 Juz	19 Juz	30 Juz
15	Riski Muperala	L	XII	2 Juz	9 Juz	12 Juz	27 Juz	30 Juz
16	Alifia Najmiatil F	P	VII	5 Juz	15 Juz	21,4 Juz	30 Juz	30 Juz
17	Najwa Salsabila	P	VII	2 Juz	7 Juz	12,2 Juz	19,8 Juz	30 Juz
18	Saidati N. Fathiah	P	VII	2 Juz	8 Juz	12,8 Juz	22,1 Juz	30 Juz
19	Fatia Irtiq Salwa	P	VII	2 Juz	7 Juz	10,6 Juz	15,5 Juz	30 Juz

20	Zakia Masturah	P	VII	2 Juz	5 Juz	10,2 Juz	18 Juz	30 Juz
21	Nafa'atiz Dzikra	P	XI	2 Juz	9 Juz	12,3 Juz	16,3 Juz	30 Juz
22	Putri K. Amalia	P	XI	4 Juz	10 Juz	14,2 Juz	20,2 Juz	30 Juz
23	Putroe Rizkia	P	XI	4 Juz	10 Juz	14 Juz	19,6 Juz	30 Juz
24	Filzah Awanis	P	XII	7 Juz	20 Juz	25,8 Juz	30 Juz	30 Juz
25	Rifka Savira	P	XII	5 Juz	17 Juz	21 Juz	30 Juz	30 Juz
26	Putri Rahmadiana	P	XII	6 Juz	16 Juz	21,8 Juz	30 Juz	30 Juz
27	Erni Yulita	P	XII	3 Juz	13 Juz	17 Juz	22 Juz	30 Juz
28	Arkinal Faranis	P	XII	3 Juz	13 Juz	17,5 Juz	24,8 Juz	30 Juz

Sumber: Data Perkembangan Hafalan Santri Intensif Tahun 2021

Dari data tahunan santri program intensif Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air, jumlah keseluruhan santri pada tahun ajaran 2021 adalah 48 orang dan yang mampu menyelesaikan hafalan Alquran 30 juz secara sempurna adalah sebanyak 28 santri. Sedangkan pada tahun ajaran 2022, jumlah keseluruhan santri meningkat menjadi 76 orang dan yang mampu menyelesaikan hafalan Alqurannya adalah mencapai 25 orang santri (tidak termasuk santri putra). Perolehan data ini diambil penulis berdasarkan perkembangan hafalan santri selama melaksanakan kegiatan intensif. Namun untuk himpunan data santri putra belum dapat dipaparkan dalam kajian ini

dikarenakan adanya perbedaan waktu dalam melaksanakan kegiatan intensif sehingga penguraian data hafalan santri putra tidak dapat dilakukan secara sempurna.

Tabel 4.3 Data Perkembangan Hafalan 30 Juz Santri Program Intensif Putri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Tahun Ajaran 2022

No	Nama Santri	L/P	H. Awal	Agt-Okt	Nov-Des	Jan-Feb	Mar-Apr	Mei-Jun
1	Ashfiya	P	6 Juz	10,7 Juz	15 Juz	21 Juz	30 Juz	30 Juz
2	Miska Atira	P	10 Juz	17,3 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz
3	Rizqa Hilyatun U	P	13 Juz	17,3 JJuz	22,2 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz
4	Muna Mayasira	P	8 Juz	15,3 Juz	22,3 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz
5	Najwa Hasan A	P	30 Juz	16,5 Juz	25,1 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz
6	Naurah Azkya	P	30 Juz	16,5 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz
7	Putria Balqis	P	10 Juz	18 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz
8	Putri Salsabila	P	11 Juz	18 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz
9	Ukhti R. Hibda	P	12,5 Juz	17,7 Juz	24,1 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz
10	Wanda H. Ulya	P	7 Juz	11 Juz	15,1 Juz	21 Juz	30 Juz	30 Juz

11	Alchalisa Fathinna	P	30 Juz	22,2 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz
12	Azzah Namira	P	7 Juz	12,5 Juz	18 Juz	25,5 Juz	30 Juz	30 Juz
13	Alifah Hudzwah	P	10 Juz	13,5 Juz	20,3 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz
14	Najla Iftikhar	P	8 Juz	10,8 Juz	15 Juz	21,2 Juz	30 Juz	30 Juz
15	Mouli Juniati	P	12 Juz	17,6 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz
16	Hani Shabrina	P	18 Juz	21 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz
17	Azzahra	P	10 Juz	13 Juz	17 Juz	29 Juz	30 Juz	30 Juz
18	Miftahul Jannah	P	11 Juz	22,7 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz
19	Nada Fadia	P	10 Juz	12,1 Juz	16,4 Juz	25 Juz	30 Juz	30 Juz
20	Ulfia Desna	P	17 Juz	22,7 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz
21	Khaira Umami	P	7 Juz	12,2 Juz	16,5 Juz	29 Juz	30 Juz	30 Juz
22	Intan Azzahra	P	11 Juz	13,9 Juz	21,1 Juz	28 Juz	30 Juz	30 Juz
23	Raisha Nabila	P	10 Juz	12,5 Juz	21,7 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz

24	Salsabila	P	7 Juz	12,1 Juz	17,1 Juz	25,8 Juz	30 Juz	30 Juz
25	Annisa Rafifah F	P	12 Juz	17 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz	30 Juz

Sumber: Data perkembangan hafalan santri intensif Aliyah putri tahun ajaran 2022

Sementara ini hasil penerapan metode menghafal *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* pada santri putra selain berdasarkan pada data hafalan tetapi juga diambil melalui hasil wawancara penulis dengan ustad Ahmad Saad Muayyad selaku pengajar pada santri putra

“Di kelas intensif putra, metode ini termasuk efektif untuk dilanjutkan, ini dikarenakan penerapan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* disini diterapkan berdasarkan kemampuan santri sendiri sehingga memudahkan santri untuk menerima metode dan menerapkannya ketika menghafal Alquran.”²⁴

Tabel 4.4. Data Hafalan Santri Intensif Putra Tahun Ajaran 2022

No	Nama Santri	Guru Pembimbing	Jumlah Hafalan	Hafalan Mutqin	Ket
1	Aufa Ananda	Ahmad Saad	15 Juz	15 Juz	Aktif
2	Azami al-Haritsy	Ahmad Saad	11 Juz	7 juz	Aktif
3	Fahril Akbar	Ahmad Saad	12 Juz	12 Juz	Aktif
4	Hizqia as-Shidqia	Ahmad Saad	11 Juz	9 Juz	Aktif

²⁴Hasil wawancara penulis dengan ustad Ahmad Sa'ad Muayyad pada tanggal 1 Juli 2022, pukul 17.00 WIB

5	Muhammad Azizi	Ahmad Saad	15 Juz	12 Juz	Aktif
6	Muhammad Dhaffa A. F	Ahmad Saad	17 Juz	17 Juz	Aktif
7	Muhammad Furqan	Ahmad Saad	21 Juz	17 Juz	Aktif
8	Muhammad Ihsan	Ahmad Saad	11 Juz	9 Juz	Aktif
9	Muhammad Rafif Naufal	Ahmad Saad	14 Juz	14 Juz	Aktif
10	M. Raseuki	Ahmad Saad	18 Juz	15 Juz	Aktif
11	Muhammad Riefky Azka	Ahmad Saad	10 Juz	9 Juz	Aktif
12	Muhammad Zufar Tsaqif	Ahmad Saad	17 Juz	15 Juz	Aktif
13	Abthal al-Wafi	Khairul Fuad	10 Juz	5 Juz	Aktif
14	Akbar Ridha	Khairul Fuad	13 Juz	8 Juz	Aktif
15	Arya Pratama	Khairul Fuad	16 Juz	8 Juz	Aktif
16	Alief Aulia K	Khairul Fuad	16 Juz	10 Juz	Aktif
17	Aziz S	Khairul Fuad	18 Juz	10 Juz	Aktif
18	Faris al-Ghufron	Khairul Fuad	21 Juz	12 Juz	Aktif
19	M. al-Farisi	Khairul Fuad	22 Juz	13 Juz	Aktif

20	M. Ihsan S	Khairul Fuad	10 Juz	5 Juz	Aktif
21	M. Nafil R	Khairul Fuad	13 Juz	7 Juz	Aktif
22	Rahmad Rizky	Khairul Fuad	15 Juz	10 Juz	Aktif
23	Teguh Aulia	Khairul Fuad	15 Juz	8 Juz	Aktif
24	Ulul Azmi	Khairul Fuad	29 Juz	15 Juz	Aktif

Sumber: Data laporan hafalan santri intensif putra tahun ajaran 2022

Adapun pada santri putri meskipun terdapat banyak kendala dalam penerapan metode pada Madrasah Tsanawiyah, akan tetapi metode ini terhitung efektif untuk meningkatkan kualitas dan kelancaran hafalan santri.

Tabel 4.5. Data Hafalan Santri Tsanawiyah Intensif Putri Tahun Ajaran 2022

No	Nama Santri	Guru Pembimbing	Jumlah Hafalan	Hafalan Mutqin	Ket
1	Afiqa Anjalia	Indah Silviani	4 Juz	3 Juz	Aktif
2	Aisha Rafiqah Elfitria	Indah Silviani	11 Juz	8 Juz	Aktif
3	Balqisatul Muthmainnah	Indah Silviani	7 Juz	5 Juz	Aktif
4	Haniah Musfirah	Indah Silviani	8 Juz	6 Juz	Aktif
5	Keysha Nurul Rizha	Indah Silviani	15 Juz	9 Juz	Aktif

6	Maghfirah	Indah Silviani	8 Juz	5 Juz	Aktif
7	Mira Safira	Indah Silviani	8 Juz	6 Juz	Aktif
8	Naifa Humaira	Indah Silviani	5 Juz	4 Juz	Aktif
9	Nailah Lathifunnisa	Indah Silviani	8 Juz	4 Juz	Aktif
10	Siti Raina Syakira	Indah Silviani	14 Juz	8 Juz	Aktif
11	Syifaour Rahmi	Indah Silviani	6 Juz	5 Juz	Aktif
12	Cut Inaya Azkia Putri	Siti F. Sani	8 Juz	6 Juz	Aktif
13	Nayla Fadhillah	Siti F. Sani	6 Juz	6 Juz	Aktif
14	Riska Amilia	Siti F. Sani	6 Juz	6 Juz	Aktif
15	Rizkyana Aprilia S	Siti F. Sani	8 Juz	6 Juz	Aktif
16	Sakhinata Qulja	Siti F. Sani	9 Juz	6 Juz	Aktif
17	Zakiyatunnufus	Siti F. Sani	4 Juz	4 Juz	Aktif
18	Zanjabila Azka	Siti F. Sani	6 Juz	6 Juz	Aktif

Sumber: Data laporan hafalan santri Tsanawiyah intensif putri tahun ajaran 2022

Begitu juga dengan hasil data hafalan dari penerapan metode pada santri putri tingkat Aliyah, metode ini termasuk efektif digunakan karena para santri sudah memiliki hafalan yang unggul sebelumnya sehingga memudahkan mereka untuk menyelesaikan hafalannya dengan cepat yang disertai dengan jadwal pengulangan hafalan yang teratur.

Tabel 4.6 Data Hafalan Intensif Santri Aliyah Putri Tahun Ajaran 2022

No	Nama Santri	Guru Pembimbing	Jumlah Hafalan	Hafalan Mutqin	Ket
1	Azzahra	Putri Zahratul Aini	30 Juz	19 Juz	Aktif
2	Gebrina Damayanti	Putri Zahratul Aini	19 Juz	8 Juz	Aktif
3	Geubrina Salwa	Putri Zahratul Aini	18 Juz	7 Juz	Aktif
4	Khaira Umami	Putri Zahratul Aini	30 Juz	10 Juz	Aktif
5	Miftahul Jannah	Putri Zahratul Aini	30 Juz	24 Juz	Aktif
6	Nada Fadia	Putri Zahratul Aini	30 Juz	14 Juz	Aktif
7	Rauzatul Jannah	Putri Zahratul Aini	24 Juz	8 Juz	Aktif
8	Ulfia Desna	Putri Zahratul Aini	30 Juz	21 Juz	Aktif
9	Hulyan Zuwaidah	Widya Ananda	27 Juz	7 Juz	Aktif

10	Intan Azzahra	Widya Ananda	30 Juz	17 Juz	Aktif
11	Maula Adinda Putri	Widya Ananda	24 Juz	6 Juz	Aktif
12	Latifatul Khawari	Widya Ananda	26 Juz	6 Juz	Aktif
13	Raisa Nabila	Widya Ananda	30 Juz	Juz	Aktif
14	Raisha sanari	Widya Ananda	26 Juz	6 Juz	Aktif
15	Salsabila	Widya Ananda	30 Juz	10 Juz	Aktif
16	Ulfatul Aulia Dara	Widya Ananda	26 Juz	6 Juz	Aktif
17	Alchalisa Fathinna	Urwatul Wusqa	30 Juz	16 Juz	Aktif
18	Alifah Hudzwah A	Urwatul Wusqa	30 Juz	11 Juz	Aktif
19	Annisa Rafifah Fitri	Urwatul Wusqa	30 Juz	15 Juz	Aktif
20	Azzah Namira	Urwatul Wusqa	30 Juz	13 Juz	Aktif
21	Hani Shabrina	Urwatul Wusqa	30 Juz	20 Juz	Aktif
22	Mouli Juniati	Urwatul Wusqa	30 Juz	16 Juz	Aktif
23	Najla Iftikar	Urwatul Wusqa	30 Juz	10 Juz	Aktif

24	Rizqa H. 'Ulya	Urwatul Wusqa	30 Juz	15 Juz	Aktif
25	Siti Nur Iqklima	Urwatul Wusqa	30 Juz	10 Juz	Aktif
26	Ashfiya	Sa'yu Ahyana	30 Juz	10 Juz	Aktif
27	Miska Atira	Sa'yu Ahyana	30 Juz	23 Juz	Aktif
28	Muna M	Sa'yu Ahyana	30 Juz	15 Juz	Aktif
29	Najwa H. As'ary	Sa'yu Ahyana	30 Juz	17 Juz	Aktif
30	Naurah Azkya	Sa'yu Ahyana	30 Juz	18 Juz	Aktif
31	Putri Salsabila	Sa'yu Ahyana	30 Juz	23 Juz	Aktif
32	Putria Balqis	Sa'yu Ahyana	30 Juz	23 Juz	Aktif
33	Ukhti R. Hibda	Sa'yu Ahyana	30 Juz	25 Juz	Aktif
34	Wanda H. U	Sa'yu Ahyana	30 Juz	11 Juz	Aktif

Sumber: Data laporan hafalan santri Aliyah intensif putri tahun ajaran 2022

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ustazah Urwatul Wusqa dalam wawancara

“Metode ini termasuk efektif kalau diterapkan ke anak-anak kak, karena sebelumnya mereka sudah punya hafalan sendiri. Selain itu, efek dari metode ini bisa lebih menjaga dan

melancarkan hafalan anak-anak, atau dengan kata lain ayat yang sudah di hafal nggak langsung hilang”²⁵

Adapun menurut santri sendiri, metode ini terhitung cukup efektif digunakan dan dapat dilanjutkan meskipun mereka tidak lagi berada pada program intensif nanti, seperti ungkapan dari Muhammad Rafif Naufal dalam wawancara

“Metode menghafal *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* ini walaupun baru diterapkan sekarang tapi sangat membantu dalam melancarkan hafalan saya kak, karena sebelumnya fokusnya cuma untuk hafalan baru saja, tapi dengan adanya metode ini fokusnya jadi seimbang dan masih bisa diterapkan kalau sudah keluar dari kelas ini”²⁶

Selain itu, metode ini juga dapat membantu santri untuk melancarkan dan menguatkan hafalan Alqurannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu santri Tsanawiyah putri

“Metode ini efektif untuk yang menghafal Alquran kak, karena dengan adanya setoran hafalan *sabqi* hafalan *manzilnya* bisa menjadi lebih kuat”²⁷

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan informan, penulis melihat bahwa metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* ini sangat efektif diterapkan pada program intensif Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air. Hal ini didasari oleh data jumlah hafalan santri, hasil wawancara penulis dengan kepala bidang program intensif, guru pembimbing, dan santri program intensif sendiri. Begitu juga dengan pengamatan penulis terhadap kegiatan pelaksanaan metode pada program intensif sejauh ini berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan.

²⁵Hasil wawancara penulis dengan ustazah Urwatul Wusqa pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 17.30 WIB

²⁶Hasil wawancara penulis dengan M. Rafif Naufal, pada tanggal 30 Juni 2022, pukul 17.00 WIB

²⁷Hasil wawancara penulis dengan Haniah Musfirah, pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 21.00 WIB

2. Kelebihan Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil* Menurut Santri Program Intensif

Berdasarkan hasil wawancara dengan para santri mengenai pelaksanaan dari metode tersebut, metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* selain membawa dampak positif terhadap hafalan juga memiliki beberapa kelebihan lain yang ada pada metode tersebut, seperti menurut Ukhti Ramadhani Hibda salah satu santri putri Madrasah Aliyah dalam wawancara mengatakan

“Hasil penerapan metode ini kak, hafalannya jadi lebih lancar karena disini lebih sering murajaah, terus juga jadwal murajaahnya lebih teratur, jadi selain bisa cepat untuk nambah hafalan baru tapi juga bisa dilancarin sekaligus”.²⁸

Menurut Putria Balqis, dengan adanya metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*, hafalan 30 juz Alquran dapat diselesaikan dengan lebih cepat dikarenakan waktu yang tersedia hanya digunakan untuk Alquran, baik mulai dari menghafal maupun melancarkan hafalannya

“Menurut ana kak, dengan adanya metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* ini hafalan jadi lebih lancar, murajaah jadi lebih nyaman, jadwal mengaji lebih teratur, dan lebih cepat juga khatam Alqurannya”.²⁹

Begitu juga dengan Keysha Nurul Rizha yang berpendapat bahwa kelebihan dari metode baru yang diterapkannya adalah selain jadwal pengulangan hafalan menjadi lebih disiplin, hafalan juga menjadi lebih mudah dilancarkan dikarenakan adanya kegiatan setoran hafalan *sabqi* dan *manzil*

“Kelebihan metode ini menurut ana kak hafalan jadi lebih kuat karena ada *sabqi* dan *manzil*, jadwal mengaji jadi lebih

²⁸Hasil wawancara penulis dengan Ukhti Ramadhani Hibda, pada tanggal 30 Juni 2022, pukul 21.00 WIB

²⁹Hasil wawancara penulis dengan Putria Balqis, pada tanggal 29 Juni 2022, pukul 20.00 WIB

banyak, sama yang terakhir jadwal murajaah jadi lebih teratur”³⁰

Sakhinata Qulja salah satu santri Tsanawiyah putri mengatakan bahwa meskipun minimnya waktu istirahat namun metode ini efektif untuk melancarkan hafalan dan dapat menciptakan jadwal menghafal Alquran yang teratur selama masa pelaksanaan metode tersebut

“Menurut ana kak, metode ini berhasil ana terapkan karena dengan tiga jadwal setoran disini hafalan jadi lebih lancar, terus jadwal ngaji juga jadi lebih teratur”.³¹

Sama halnya dengan santri putra, menurut Muhammad Ihsan dalam wawancara mengatakan bahwa metode ini sangat efektif digunakan dalam melancarkan hafalan, dikarenakan dengan adanya *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* hafalan yang dimiliki menjadi lebih terjaga

“Menurut saya kak, metode ini efektif untuk lancarin hafalan, karena kalau yang sebelumnya murajaah pas lagi rajin aja, tapi sekarang hafalan jadi lebih teratur dan lebih terjaga atau dalam arti lain lancarnya itu bisa dibawa di dalam dan di luar shalat”.³²

Berdasarkan uraian kelebihan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* menurut santri program intensif di atas, maka penulis menyimpulkan kelebihan metode tersebut sebagai berikut:

- a. Proses penyelesaian hafalan 30 juz Alquran menjadi lebih cepat
- b. Kegiatan jadwal murajaah hafalan menjadi lebih disiplin
- c. Menjadikan hafalan *sabqi* dan *manzil* lebih lancar
- d. Menjadikan hafalan *sabqi* dan *manzil* lebih terjaga
- e. Menjadikan hafalan *sabaq* lebih kuat

³⁰Hasil wawancara penulis dengan Keysha Nurul Rizha, pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 20.40 WIB

³¹Hasil wawancara penulis dengan Sakhinata Qulja, pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 21.20 WIB

³²Hasil wawancara penulis dengan Muhammad Ihsan, pada tanggal 30 Juni 2022, pukul 17.30 WIB

- f. Menghilangkan kelalaian ketika menghafal Alquran
- g. Menciptakan waktu luang untuk pengulangan hafalan
- h. Menciptakan pendidikan dalam membaca Alquran baik itu di dalam shalat maupun di luar shalat
- i. Menciptakan manajemen waktu yang baik dan teratur dalam mendisiplinkan jadwal menghafal dan melancarkan Alquran

3. Kekurangan Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil* Menurut Santri Program Intensif

Selain beberapa kelebihan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* yang telah disebutkan penulis sebelumnya, maka berikut ini merupakan beberapa kekurangan metode yang telah diterapkan para santri program intensif

“Menurut Muna, sebelumnya metode ini lumayan berat di diterapkan, agak kewalahan juga, karena biasanya di kelas reguler setornya satu pojok, tapi disini muna usahain harus lebih dari itu supaya ada perkembangan dalam hafalan. Selain itu cari hafalan *sabqinya* agak susah, karena jarak antara *sabaq* ke *sabqi* terlalu dekat”.³³

Begitu juga dengan Miska Atira yang berpendapat bahwa penerapan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* pada program ini membuatnya jenuh dikarenakan minimnya kegiatan yang dijalankan selama berada pada program tersebut

“Awal-awal Miska terapin metodenya agak seikit susah, karena metode yang disini beda sama yang di reguler, terus agak sedikit membosankan juga karena disini kegiatannya cuma ngaji aja.”³⁴

Di sisi lain, menurut Rizkiyana Aprilla Syahwita, metode dan program yang dijalankannya saat ini membuatnya jenuh dikarenakan kegiatan yang ada hanya diisi dengan membaca Alquran. Selain itu

³³Hasil wawancara penulis dengan Muna Mayashira, pada tanggal 30 Juni 2022, pukul 21.40 WIB

³⁴Hasil wawancara penulis dengan Miska Atira, pada tanggal 30 Juni 2022, pukul 20.40 WIB

minimnya waktu istirahat membuatnya kesulitan dalam mencari hafalan *sabaq*

“Disini enak, karena banyak waktu ngaji tapi kurang istirahat juga karena jadwal setorannya padat. Terus kadang-kadang cari hafalan juga susah atau kadang udah dapat hafalan tapi pas setornya nggak lancar lagi.”³⁵

Menurut Mira Safira, minimnya waktu istirahat dalam menerapkan metode ini juga dapat menyebabkan kantuk ketika jadwal setoran hafalan dilaksanakan, selain itu Mira juga kesulitan dalam mengingat ayat yang dihafalnya dikarenakan banyaknya pengulangan hafalan

“Selama disini kadang-kadang Mira ngantuk karena kurang istirahat, bosan juga karena kurang kegiatan, terus ayatnya sering bertukar-tukar karena fokus ke murajaah”.³⁶

Begitu juga dengan Azzah Namira, menurutnya penerapan metode ini pada mulanya sedikit melelahkan, hal ini dikarenakan jadwal setoran yang berlangsung padat, selain itu minimnya kegiatan pada asrama intensif membuatnya menjadi jenuh dalam melaksanakan program tersebut

“Awal-awalnya kak metodenya buat sakit kepala karena capek, terus disini agak bosan juga karena kegiatannya nggak sama kayak yang di reguler, tapi lama-lama udah biasa.”³⁷

Begitu juga dengan kekurangan metode yang diterapkan santri putra, menurut Azzami al-Haritsy metode ini juga membuatnya jenuh dikarenakan waktu yang digunakan hanya untuk mencari dan melancarkan hafalan tanpa diselingi oleh kegiatan lain layaknya pada kelas *tahfiz* reguler

³⁵Hasil wawancara penulis dengan Rizkiyana Aprilia syahwita, pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 21.20 WIB

³⁶Hasil wawancara penulis dengan Mira Safira, pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 21.35 WIB

³⁷Hasil wawancara penulis dengan Azzah Namira, pada tanggal 30 Juni 2022, pukul 20.20 WIB

“Menurut saya kak disini agak membosankan, karena waktu yang di pakai cuma untuk ngaji. Mungkin karena udah biasa sekolah waktu di reguler tapi lama-lama udah biasa kak.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa kekurangan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* menurut santri program intensif adalah sebagai berikut:

- a. Banyaknya waktu yang digunakan untuk mencari dan melancarkan hafalan Alquran menyebabkan santri menjadi jenuh
- b. Minimnya waktu istirahat menyebabkan santri mengantuk dan tidak fokus dalam kegiatan setoran hafalan
- c. Santri kesulitan untuk mencari hafalan *sabqi* dikarenakan jadwal antara *sabaq* dan *sabqi* yang terlalu dekat
- d. Santri kesulitan untuk mengingat hafalan *sabaq* dikarenakan fokus metode hanya pada pengulangan hafalan

Selain kelebihan dan kekurangan yang telah disebutkan penulis, para santri juga memiliki kendala dalam menerapkan metode tersebut. Hal ini perlu diperhatikan karena kendala-kendala tersebut akan mempengaruhi santri dalam menjalankan program intensif ini. Adapun kendala yang dimaksud seperti ungkapan Mira Safira dalam hasil wawancara yaitu kerap mengantuk ketika melakukan kegiatan setoran hafalan, dan tidak fokus dalam menjalankan metode menghafal ini

“Seringnya ngantuk kalau lagi jadwal setoran, mungkin karena capek cari hafalan, sama kadang-kadang nggak fokus kalau ngaji karena mikir hal-hal diluar setoran”³⁹

Sakhinata Qulja dalam wawancara juga mengungkapkan bahwa selama menjalankan program intensif kerap membuatnya tertidur setelah melakukan shalat subuh dikarenakan minimnya waktu istirahat sehingga berdampak pada hafalan yang ia setorkan

³⁸Hasil wawancara penulis dengan Azzami al-Haritsy, pada tanggal 30 Juni 2022, pukul 18.00 WIB

³⁹Hasil wawancara penulis dengan Mira Safira, pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 21.30 WIB

“Kalau habis shalat subuh itu sering ketiduran kak karena kurang istirahat pas siangnya, jadi waktu setor nggak fokus lagi”⁴⁰

Begitu juga dengan Haniah Musfirah yang mengatakan dalam wawancara mengenai kendala yang dimiliki ketika menerapkan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* pada program intensif ini adalah selain tidak fokus ketika setoran Haniah juga merasa terbebani pada hafalan *sabqi*. Hal ini dikarenakan metode yang diterapkan belum pernah digunakan pada kelas reguler sebelumnya

“Keseringannya ana ngantuk waktu jadwal setoran, terus kendala lainnya palingan agak terbebani di hafalan *sabqinya*, ini mungkin karena belum pernah ana terapkan di kelas reguler sebelumnya, jadi masih adaptasi sama metodenya, tapi sekarang udah biasa kak”⁴¹

Adapun menurut ustazah Siti Fatimatuzzahra Sani selaku guru pembimbing pada kelas intensif putri mengungkapkan bahwa kendala yang dialami santri ketika menerima setoran hafalan yaitu sulitnya para santri untuk fokus dalam menyetorkan hafalannya, hal ini disebabkan karena mereka lalai dan tertidur ketika jadwal setoran berlangsung sehingga memengaruhi hafalan yang akan diperdengarkan kepada guru pembimbing santri tersebut

“Anak-anak kalau di jadwal setoran kadang ada yang ngantuk, ada yang tidur, lalai, banyak main, banyak bicaranya juga”.⁴²

Oleh sebab itu santri yang dibimbing akan terus dipantau dan dikontrol guna mendisiplinkan mereka selama menjalani program intensif di dayah ini.

Sama halnya dengan ustazah Urwatul Wusqa dalam wawancara mengatakan bahwa kendala yang dimilikinya ketika

⁴⁰Hasil wawancara penulis dengan Sakhinata Qulja, pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 21.40 WIB

⁴¹Hasil wawancara penulis dengan Haniah Musfirah, pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 21.00 WIB

⁴²Hasil wawancara penulis dengan ustazah Siti Fatimatuzzahra Sani pada tanggal 1 Juli 2022, pukul 20.30 WIB

menerima hafalan santri selama kegiatan setoran hafalan berlangsung adalah sulitnya para santri untuk mencari hafalan *sabaq*, sehingga akan mempengaruhi pencapaian target hafalan yang ditetapkan

“Untuk kendala ada juga, kadang-kadang anak-anak susah masuk hafalan baru, jadi setorannya nggak sesuai sama target lagi”⁴³

Dari beberapa kendala yang telah disebutkan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kendala yang dimiliki santri dalam menerapkan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* pada program intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air adalah sebagai berikut:

1. Santri kerap mengantuk dan tertidur ketika kegiatan setoran dilaksanakan
2. Santri sering tidak fokus dalam kegiatan setoran hafalan
3. Santri merasa terbebani pada hafalan *sabqi*
4. Santri merasa jenuh sehingga kesulitan untuk mencari hafalan *sabaq*

⁴³Hasil wawancara penulis dengan ustazah Urwatul Wusqa pada tanggal 2 Juli 2022, pukul 17.30 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Gambaran umum berdasarkan jadwal dan waktu pelaksanaan ketiga metode yang diterapkan pada program intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air adalah *sabaq*, merupakan hafalan baru yang disetorkan kepada ustad atau ustazah setelah melakukan shalat subuh tepatnya pada jam 06.00 hingga jam 7.30 pagi. *Sabqi*, adalah lima lembar hafalan *sabaq* yang telah disetorkan kepada ustad atau ustazah, yang dilaksanakan pada jam 09.00 hingga jam 11.00 pagi. Sedangkan *manzil*, adalah setoran hafalan *murajaah* yang dimulai dari juz satu dan seterusnya, dimulai pada jam 14.00 hingga jam 15.30 siang. Para santri juga terlihat sangat tekun dan disiplin dalam mempersiapkan hafalannya dikarenakan *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* merupakan metode yang saling berkaitan antara satu sama lainnya. Apabila *sabqi* tidak dilaksanakan dengan baik atau dalam arti tidak diterapkan secara rutin, maka pengulangan *manzil* yang berikutnya juga akan berpengaruh dalam hafalan *murajaahnya*.

Pelaksanaan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* pada program intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Kabupaten Aceh Besar sejauh ini berjalan dengan cukup baik. Secara keseluruhan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* ini efektif dan berjalan sebagaimana yang diharapkan pendidik untuk diterapkan pada program intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, karena melalui metode ini sebagian besar para santri dapat menyelesaikan hafalan 30 juz Alquran dengan waktu yang lebih cepat. Pengukuran efektivitas ini dapat dilihat berdasarkan peningkatan kelancaran hafalan Alquran santri, sempurna *fashahah* dan tajwid dalam bacaan hafalannya, serta tercapainya target hafalan

santri sebagaimana yang telah ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan program intensif.

1. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil* pada Program Intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Kabupaten Aceh Besar, maka;

1. Metode menghafal *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* ini merupakan salah satu metode menghafal Alquran yang menarik untuk diterapkan. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada peneliti di masa yang akan datang untuk dapat mengkaji ulang kembali penelitian serupa yang mungkin dapat mempengaruhi perbaikan hasil penelitian ini sehingga kedepannya dapat meningkatkan kualitas program menghafal Alquran yang lebih baik lagi bagi santri.
2. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan kajian ini, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca terhadap karya ilmiah ini. Adapun karya ilmiah ini bukanlah suatu kajian yang besar dan belum mendalam pada pembahasan serta masih sangat membutuhkan pengkajian yang lebih jauh dari penelitian ini. Maka dari itu penulis mengharapkan akan adanya penelitian yang serupa dengan bahasan yang lebih tajam dan mendalam lagi agar terciptanya pembahasan yang sempurna dan terarah terhadap kajian yang sama kedepannya.

AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Al-Hafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktis menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Alhamid, Thalha dan Budur Anufia. *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong. 2013
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003
- Duli, Nikolaus. *Metodologi penelitian Kualitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. 2019
- Koenjaningrat. *Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1997
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media. 2014
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002
- Ni'amatzahro dan Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2018
- Rasyid, Muhammad Makmum. *Kemukjizatan Menghafal Alquran*. Jakarta: PT. Elex Komputindo. 2015
- Sa'dullah. *9 Cara Cepat Menghafal Alquran*. Jakarta: Gema Insani. 2011
- Sudjono, Agus. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 1987

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: al-Fabeta. 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: al-Fabeta. 2010

Sugono, Dendy, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008

Ulum, Ihyaul. *Akuntansi Sektor Publik*. Malang: UMM Press. 2004

Wahidi, Ridhoul dan M. Syukran Maksum. *Beli Surga dengan Alquran: Kumpulan Dalil dan Kisah Luar Biasa Pembaca dan Penghafal Alquran*. Media Presindo. 2013

2. Tesis/Skripsi

Ahmad, Jumal. *“Penerapan Metode Pakistani dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tajfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Bina Qalbu Kecamatan Cisarua Bogor”*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, STIT INSIDA Jakarta, 2013

Alfiani, Anis. *“Metode Pembelajaran Program Takhassus Alquran di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2019”*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga. 2020

Azaki, Asrul Putra. *“Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Sleman”*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga. 2019

Fatimatuzzahro, Nur. *“Pembelajaran Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin”*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, IIQ Jakarta. 2018

Hadi. *“Efektivitas Pembelajaran Intensif Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran santri Baru di*

Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya”, Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Ampel. 2013

Haironi, Adi. *“Implementasi Metode Tahfidzul Qur’an Sabaq, Sabqi, Manzil di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri Pondok pesantren Imam Bukhari Tahun Pelajaran 2010-2014”*, Tesis Magister pendidikan Islam UNMUHA Surakarta. 2016

Muayyad, Ahmad Saad. *“Rancang Bangun Sistem Elektronik untuk Menyimak dan Mengetes Hafalan Alquran Berbasis Arabic Speech-To-Text dan Metode Lovenshteein Distance”*. Skripsi Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas, Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya. 2022

Rudiansyah, M. *“Implementasi Metode Tajfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran al-Askar Cisarua Bogor”*, Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta. 2021

3. Jurnal

Adibah, Ida Zahara. ‘Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam’, dalam *Jurnal Inspirasi*. Nomor 1, (2017)

Alfiani, Anis dan Badrus Zaman. ‘Metode Pembelajaran Program Takhassus Alquran di Pondok Pesantren Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang’, dalam *Jurnal STAINU: Purworejo*. Nomor 2, 2020

Ariffin, Seddek, Musthafa Abdullah dan Mohd Khadher bin Ahmad. ‘Implementation of Panipati Method on Memorization the Qur’an in Malaysia: A Study in Tahfidz Institute’, dalam *Jurnal University of Malaya*. 2014

Iriswan dan Gunawan Syamsu. ‘Implementasi Model Muraja’ah Sima’an Intensif dalam Menjaga Hafalan Alquran Santri’, dalam *Jurnal Pendais*. Nomor 2. 2019

Rijali, Ahmad. 'Analisis Data Kualitatif', dalam *Jurnal Alhadrah*. Nomor 3. 2018

Shodikin, Eka Ngabdul, Faiz Naufal dan Randiansyah. 'Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III Putra di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta', dalam *Jurnal at-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, Nomor 1. 2021

Subhan dan Muhammad Amri, 'Efektivitas Metode Sabaq-Sabqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri', dalam *Jurnal Pendais*, Nomor 1. 2021

Wicagsono, Arif Muhammad dan Nurul Latifatul Hayati. 'Efektivitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Alquran di SMPIT al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018', dalam *Jurnal Suhuf*. Nomor 2, 2018



Lampiran I: Daftar Pedoman Wawancara

1. Kapan dimulainya penerapan metode menghafal *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* pada program intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air?
2. Bagaimana kebijakan biaya pembiayaan pada program intensif?
3. Apakah metode menghafal *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* ini efektif untuk dilaksanakan?
4. Apa perbedaan metode menghafal yang diterapkan pada kelas reguler dan kelas intensif?
5. Apa standar kompetensi yang dimiliki santri untuk dapat mengikuti program intensif?
6. Bagaimana pelaksanaan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* pada program intensif di dayah ini?
7. Apa saja kendala dalam upaya menerapkan metode menghafal *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* pada santri program intensif?
8. Apakah metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* sudah efektif untuk diterapkan sebagai metode menghafal Alquran bagi santri?
9. Bagaimana perkembangan hafalan santri selama mengikuti program intensif Alquran?
10. Apa saja kelebihan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* yang diterapkan pada program intensif?
11. Apa saja kekurangan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* yang diterapkan pada program intensif ini?

Lampiran II: Dokumentasi Penelitian

1. Profil Lembaga Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air



2. Asrama Santri Intensif



3. Buku Mutaba'ah atau Buku Panduan Setoran Hafalan

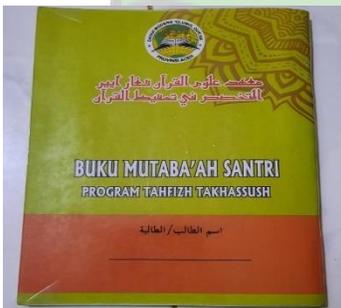


Table with handwritten entries in Arabic script, likely a list of names and dates for a recitation program.

No	Ustadz	Ustadzah	Waktu	Tempat	Isi
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					
36					
37					
38					
39					
40					
41					
42					
43					
44					
45					
46					
47					
48					
49					
50					

4. Kegiatan Setoran Hafalan Santri Intensif



5. Kegiatan Wawancara Ustadz/Ustadzah Intensif





6. Kegiatan Wawancara Santri Intensif Putra



7. Kegiatan Wawancara Santri Intensif Putri



Lampiran III: Surat Penelitian

6/23/22, 9:21 AM Document



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1226/Un.08/FUFL/PP.00.9/06/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kabid tahfiz dan takhusus Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air
2. ustad/zah program intensif Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FATYATUR RIFQA / 170303050**
Semester/Jurusan : **X / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**
Alamat sekarang : **Ingin jaya, aceh besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Metode Sabiq, Sabqi dan Manzil pada Program Intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Juni 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : **20 Desember 2022**

Dr. Agusni Yahya, M.A.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

<https://siakad.ar-raniry.ac.id/e-mahasiswa/akademik/penelitian/cetak> 1/1